

**ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA
KASUS PADA PERCETAKAN CV. SAHABAT
KLATEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

S. MUJINAH

NIM : 932114064

NIRM : 930051121303120062

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999**

S k r i p s i

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA
KASUS PADA PERCETAKAN CV SAHABAT KLATEN

Oleh :

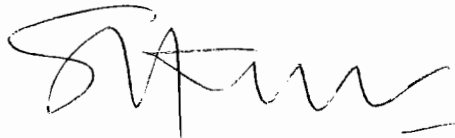
S. MUJINAH

NIM : 93 2114 064

NIRM : 930051121303120062

Telah disetujui oleh:

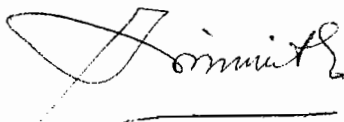
Pembimbing I



Drs. Hg. Suseno TW, M.S

Tanggal 22 Februari 1998

Pembimbing II



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc

Tanggal 08 April 1998

S k r i p s i

ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA
KASUS PADA PERCETAKAN CV SAHABAT KLATEN

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

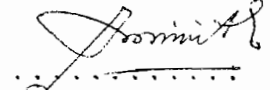

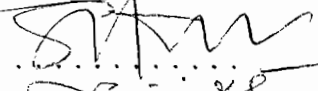
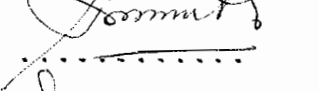

S. MUJINAH

NIM : 93 2114 064

NIRM : 930051121303120062

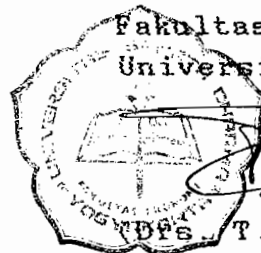
Telah dipertshankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 21 April 1999
Dan dinyatakan memenuhi syarat

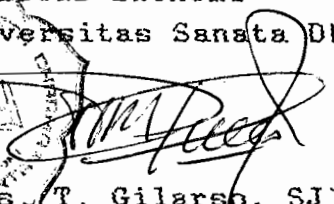
Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, MBA	
Anggota	Drs. Hg. Susena TW, MS	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc	
Anggota	Drs. E. Sumardjono, MBA	

Yogyakarta,

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma




T. Gilarso, SJ)

"Hidup ini akan sepi tanpa teman dan kerabat, hidup ini tak akan berarti tanpa pengalaman"

"Janganlah menyerah sebelum berhasil"

Skripsi ini kupersembahkan buat:

- Bapsk dan Ibu tercinta
- Mas Mur dan Mbak Endah terkasih
- Mas Yoyok tersayang

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,

Penulis

S. Mujinah

ABSTRAK
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA
KASUS PADA PERCETAKAN CV. SAHABAT KLATEN

S. Mujinah
Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) Untuk mengetahui perkembangan sumber dan penggunaan modal kerja dari tahun 1992-1996, (2) Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja percetakan CV Sahabat dari tahun 1992 - 1996.

Penelitian ini dilakukan di percetakan CV Sahabat, Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 46 Klaten. Data yang diperoleh adalah data laporan keuangan tahun 1992 - 1996, yang diperoleh dengan wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan pada pimpinan perusahaan, kepala bagian keuangan serta melihat kondisi perusahaan secara umum.

Analisis yang dipakai untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja, sedangkan untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dilakukan dengan cara menghitung tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja, kemudian dihitung pula tingkat perputaran modal kerja. Selanjutnya membuat tabel X dan Y untuk menghitung nilai trend.

Dari hasil analisis diketahui sebagai berikut: selama tahun 1992 - 1996 modal kerja meningkat, tetapi ada penurunan pada tahun 1994. Hal ini karena sumber modal kerja mengalami penurunan pada tahun 1994. Adapun peningkatan modal kerja sebagai berikut: untuk tahun 1993 sebesar Rp 37.097.524,-, Rp 15.795.264 untuk tahun 1995, Rp 49.569.077,- untuk tahun 1996, dan penurunan Rp 20.232.665,- untuk tahun 1994.

Sedangkan dari analisis efisiensi penggunaan modal kerja diketahui penggunaan masing-masing unsur modal kerja semakin kurang efisien, terbukti dengan trend tingkat perputaran masing-masing unsur modal kerja yang negatif. Sehingga diperoleh hasil bahwa penggunaan modal kerja semakin kurang efisien, terbukti dengan trend tingkat perputaran modal kerja yang negatif. Hal ini disebabkan karena persentase peningkatan rata-rata aktiva lancar lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan penjualan bersih.

ABSTRACT
AN ANALYSIS OF THE EFFICIENCY IN THE USE
OF WORKING CAPITAL
CASE STUDY ON SAHABAT CV PRINTING HOUSE KILATEN

S. MUJINAH
SANATA DHARMA UNIVERSITY
1999

This research aims to know: (1) The development of the resources of and use of working capital over the period 1992 - 1996, (2) The level of efficiency of the use of working capital by Sahabat CV Printing House 1992 - 1996.

This research is done at Sahabat CV Printing House, Dr Wahidin Sudirohusodo street Klaten. The data used are the financial reports of 1992 - 1996. The data are obtained by interview, documentation and observation, including the general manager, the head of the finance division and the general condition of the company.

The analysis used to know the development in the use of working capital comprises the origin and the use of working capital, while the efficiency level is measured by calculating the rate of turn-over of each element of working capital, and of the working capital as a whole. Next a table of X and Y is constructed to calculate the trend line.

From this analysis it is known that during the period 1992 - 1996 working capital increased, except in 1994. The increase in working capital was in 1993: Rp 37.097.524,-; in 1995: Rp 15.795.264,-; in 1996: Rp 49.569.077,-; while the decrease in 1994 was Rp 20.282.685,-.

Analysis of the efficiency in the use of working capital showed that the use of each element of the working capital was less and less efficient, as is proved by the negative trend in the turn-over of each element of working capital. So we came to the conclusion that the use of working capital was less efficient. This is because the percentage of the average increase in current assets was larger than the percentage increase in total net sales.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Pengasih yang telah melimpahkan segala rahmat dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul "Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Pada Percetakan CV. Sahabat - Klaten Tahun 1992 - 1996", ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini dapat terwujud tidak lepas dari bantuan moral dan materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Romo Drs. T. Gilarso, SJ, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Hg. Suseno TW, MS, selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian memberikan bimbingan, koreksi dan saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Fr. Ninik Yudianti, M.Acc, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan koreksi dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. A. Triwanggono, MS dan Bapak Drs. Th. Sutadi, MBA yang telah memberi masukan serta saran-saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Rajiyo, BA, selaku pembantu manajer pada percetakan CV. Sahabat yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan memberikan data serta penjelasan yang dibutuhkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Teman-temanku di Sanata Dharma khususnya Evi dan Fisca yang telah memberikan dorongan dan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu segala kritik, koreksi dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, April 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
Pernyataan Keaslian Karya	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Bab I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Tujuan penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
Bab II. Landasan Teori	
A. Pengertian Modal Kerja	7
B. Pentingnya Modal Kerja	9
C. Macam-Macam Modal Kerja	13
D. Perputaran Modal Kerja	14



E. Unsur-Unsur Modal Kerja	15
F. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja	18
G. Alat Analisis Untuk Mengukur Efisiensi Penggunaan Modal Kerja	19
Bab III. Metodologi Penelitian	
A. Jenis Penelitian	22
B. Subyek dan Obyek Penelitian	22
C. Lokasi Penelitian	22
D. Waktu Penelitian	23
E. Variabel Penelitian	23
F. Tehnik Pengumpulan Data	23
G. Data Yang Diperlukan	24
H. Tehnik Analisis Data	24
Bab IV. Gambaran Umum Perusahaan	
A. Sejarah Perkembangan Perusahaan	28
B. Organisasi Perusahaan	29
C. Personalia	35
D. Proses Produksi	38
E. Saluran Distribusi	44
F. Sistem Penjualan	45
G. Laporan Keuangan	46
Bab V. Analisis Data dan Pembahasan	
A. Perkembangan Penggunaan Modal Kerja ...	50
B. Pembahasan	66
Bab VI. Penutup	
A. Kesimpulan	76
B. Keterbatasan Data	78
C. Saran	79
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya semua perusahaan pasti menginginkan perkembangan dan posisi finansial yang baik, untuk itu sangatlah perlu mengetahui kondisi finansial perusahaan tersebut. Sebab kondisi finansial yang baik akan menjamin kelancaran proses produksi.

Posisi finansial dikatakan baik apabila perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki, salah satunya adalah dengan mengelola modal kerja sehingga sasaran laba yang maximum dapat tercapai. Pengelolaan modal kerja yang tepat sangat penting bagi perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan dapat terhindar dari masalah yang timbul karena kesulitan keuangan. Dengan demikian perusahaan juga akan terhindar dari kekurangan ataupun kelebihan modal kerja.

Kelebihan modal kerja menunjukkan adanya modal kerja yang menganggur, sebaliknya jika perusahaan kekurangan modal kerja berarti jumlah uang yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Gejala ini dalam hal pembelanjaan dapat menekan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut pasti tidak diinginkan oleh perusahaan, karena perusahaan selalu menginginkan perkembangan dan posisi finansial yang baik.

Kondisi finansial perusahaan dapat diketahui dari laporan finansial perusahaan yang bersangkutan seperti laporan neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan laba di tahan. Laporan neraca akan dapat memberikan gambaran mengenai posisi finansial perusahaan, demikian pula dengan laporan rugi laba akan menunjukkan hasil-hasil yang dicapai selama 1 periode tertentu biasanya 1 tahun.

Dengan berkembangnya teknologi dan makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang berkembang menjadi perusahaan besar maka faktor dana mempunyai arti yang lebih penting lagi. Jadi faktor tersedianya dana merupakan faktor mutlak demi kelangsungan hidup perusahaan. Karena dengan dana perusahaan akan membiayai seluruh kegiatan sehari-hari di perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu analisis keuangan sangat penting bagi manajemen, para calon kreditur, maupun bagi bank dalam rangka menilai permintaan kredit yang diajukan perusahaan. Dengan analisis sumber dan penggunaan modal kerja akan dapat diketahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang dimilikinya.

Mengingat betapa pentingnya masalah modal kerja pada suatu perusahaan, maka penulis tertarik untuk memilih judul: **"ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN MODAL KERJA"**.

B. Perumusan Masalah

1. Bagimanakah Perkembangan sumber dan penggunaan modal kerja pada CV. SAHABAT selama tahun 1992 - 1996?
2. Apakah penggunaan modal kerja dari tahun 1992 - 1996 pada CV. SAHABAT semakin efisien ?

C. Pembatasan Masalah

Perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya menggunakan berbagai macam sumber. Sumber-sumber tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk biaya. Sumber atau dana tersebut merupakan suatu yang sangat penting dalam memperlancar operasi perusahaan, maka sumber atau dana ini perlu dikelola dengan sebaik-baiknya, agar perusahaan dapat beroperasi secara efisien dan dapat mencapai laba yang diinginkan.

Mengingat betapa luasnya pengertian mengenai modal kerja maka penulis membatasi permasalahan dan pembatasan dititik beratkan pada penggunaan modal kerja bersih selama lima tahun yaitu tahun 1992 - 1996 pada CV. SAHABAT.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan penggunaan sumber dan modal kerja pada CV. SAHABAT selama lima tahun yaitu tahun 1992 - 1996.
2. Untuk mengetahui perkembangan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada CV. SAHABAT selama lima tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penulis berharap dengan penulisan ini akan memberikan masukan bagi perusahaan khususnya mengenai perkembangan dalam pengelolaan Modal Kerja.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Tulisan ini akan menjadi bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal kerja dan menambahkan referensi perpustakaan Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi penulis

Dapat menerapkan pengetahuan teoretis yang diperoleh selama mengikuti kuliah ke dalam praktek sesungguhnya.

F. Sistematika Penulisan

Agar dapat lebih mudah dalam mengikuti dan mengetahui keseluruhan isi skripsi, maka disini diberikan sistematika penulisan yang menjelaskan secara singkat isi dari tiap-tiap bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berturut-turut akan menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dikemukakan landasan teori yang diajukan dalam pembahasan pada bab-bab berikutnya. Adapun landasan teori yang akan digunakan adalah sebagai berikut; Pengertian modal kerja, Perputaran modal kerja, Unsur-unsur modal kerja, Penentuan besarnya modal kerja, tingkat perputaran elemen-elemen modal kerja serta faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Menjelaskan sejarah berdirinya perusahaan organisasi serta tugas-tugas yang diemban. Selain itu juga dalam bab ini dijelaskan mengenai proses produksi dan laporan keuangan.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam analisa ini dibahas data yang sesuai dengan topik dengan urutan sebagai berikut:

1. Membandingkan antara dua neraca periode yang berbeda.
2. Menghitung tingkat perputaran elemen modal kerja.
3. Menghitung tingkat perputaran modal kerja.
4. Ringkasan hasil perhitungan modal kerja serta elemen-elemennya.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari analisis bab lima, keterbatasan data dan saran-saran dari penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Modal Kerja

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasi sehari-hari. Dana yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui hasil penjualannya. Dengan demikian dana-dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya.

Pengertian modal kerja dapat dikemukakan adanya beberapa konsep yaitu (Bambang R: 51):

1. Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Jadi modal kerja dalam hal ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Pada konsep ini modal kerja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau yang segera harus dibayar.

Dengan demikian maka, sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Modal kerja dalam konsep ini sering disebut modal kerja netto.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang dalam perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "current income". Sebagian dari dana itu dimasukkan juga untuk menghasilkan pendapatan untuk periode-periode berikutnya. Dalam konsep ini dikenal juga istilah "non working capital" adalah dana yang tidak menghasilkan current income, atau kalau menghasilkan current income adalah tidak sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

B. Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja harus cukup jumlahnya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan keuntungan antara lain (Farid Djahidin: 1989: 144).

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya credit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya-bahaya kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan dimilikinya persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

Modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan, tetapi untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah

merupakan suatu hal yang mudah. Modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut ini (S. Munawir: 1983, hal: 117).

1. Sifat atau type perusahaan

Modal kerja suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah jika dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri. Hal ini disebabkan karena perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.

Sifat dari perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal-modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan. Sedangkan perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar tidak mengalami kesulitan dalam operasi perusahaan sehari-hari.

Jadi apabila dibandingkan dengan perusahaan jasa, perusahaan industri membutuhkan modal kerja dalam jumlah yang lebih besar.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi/memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan barang tersebut.

Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang, semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu,

harga pokok per satuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan. Semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan maka semakin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau barang dagangan. Sebaliknya apabila pembelian atas bahan baku atau barang dagangan yang harus dibeli tersebut dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan tersebut semakin besar pula.

4. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan kepada pembeli mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang.

5. Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko kerugian

yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Selain faktor-faktor tersebut diatas masih banyak faktor-faktor lain yang akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja suatu perusahaan diantaranya faktor musiman, volume penjualan, tingkat perputaran piutang dan jumlah rata-rata pengeluaran uang setiap harinya.

Modal kerja mempunyai dua fungsi yaitu:

- a. Menopang kegiatan produksi dan penjualan yaitu dengan jalan menjembatani antara saat untuk pembelian bahan serta jasa yang diperlukan penjualan.
- b. Menutup pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan produksi dan penjualan.

Modal kerja yang digunakan untuk menopang kegiatan produksi dan penjualan disebut modal kerja jangka pendek sedang yang dibutuhkan untuk menutup pengeluaran yang bersifat tetap dan pengeluaran yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan kegiatan produksi dan penjualan disebut modal kerja jangka menengah. Hal ini penting terutama untuk menentukan sumber pembelanjaan. Modal kerja jangka menengah harus didasarkan atas sumber yang sifatnya tetap, misalnya laba, penyusutan atau sumber pembelanjaan lainnya.

C. Macam-macam Modal Kerja

Mengenai modal kerja W.B. Taylor menggolongkannya dalam beberapa jenis (Bambang R.: 54-55):

1. Modal Kerja Permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Modal kerja ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal Kerja Primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan:
 - a. Modal Kerja Musiman yaitu modal kerja yang berubah karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

D. Perputaran Modal Kerja

Potensi dana yang diinvestasikan dalam modal kerja dapat dilihat dari tingkat perputaran modal kerja beserta komponen-komponennya yang terdiri dari kas, piutang dan persediaan.

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai akhirnya kembali lagi menjadi kas. Modal kerja dikatakan cepat perputarannya semakin baik. Panjang pendeknya periode perputaran modal kerja dalam perusahaan tergantung dari berapa lamanya periode perputaran dari masing-masing komponen tersebut. Semakin pendek periode perputarannya akan semakin cepat tingkat perputarannya, sehingga jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin kecil. Demikian pula sebaliknya bila periode perputarannya semakin lambat, sehingga jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.

Tingkat perputaran modal kerja adalah merupakan perbandingan antara penjualan neto dengan jumlah modal kerja atau dengan rata-rata modal kerja.

Sesuai dengan konsep modal kerja yang dipakai, maka pengertian modal kerja disini sama dengan aktiva lancar, sehingga dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

$$\text{atau} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Lancar}}$$

$$\text{Rata-Rata Aktiva Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar Awal} + \text{Aktiva Lancar Akhir}}{2}$$

E. Unsur-Unsur Modal Kerja

Unsur-unsur modal kerja yang akan dibahas disini adalah unsur-unsur modal kerja berdasar konsep kuantitatif. Adapun unsur-unsur tersebut adalah terdiri dari:

1. Kas

Kas adalah sebagai salah satu elemen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, dan dapat dipergunakan untuk menguasai barang atau jasa yang kita inginkan. Dalam pengertian ini termasuk pula simpanan-dibank yang sewaktu-waktu dapat diambil, atau termasuk pengertian disini adalah cek.

Kenyataan ini berarti bahwa kas dapat digunakan untuk memenuhi segala kewajiban perusahaan, tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus mempunyai kas yang sangat besar jumlahnya. Karena kas yang berlebih-lebihan dan menganggur hanya akan menekan rentabilitas.

Sebaliknya kalau perusahaan selalu mempunyai persediaan kas yang kecil akan mengakibatkan posisi finansialnya dalam keadaan likuiditas, yaitu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Maka perusahaan harus dapat mengusahakan agar posisi kas selalu dalam tingkat ideal.

Besar kecilnya kas selain dapat diukur dengan menghubungkan jumlah kas dengan aktiva lancar juga dapat dihubungkan dengan jumlah penjualannya atau dimana perbandingan jumlah penjualan dan kas rata-ratanya menggambarkan tingkat perputaran kasnya. Makin tinggi tingkat perputarannya berarti makin baik, karena menunjukkan makin tinggi efisiensi penggunaan kas. Akan tetapi tingkat perputaran yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena kas yang tersedia terlalu kecil yang menyebabkan kesulitan finansial bagi perusahaan. Untuk itu biasanya dalam perusahaan dibentuk persediaan kas minimum atau safety cash balance.

2. Piutang

Piutang dapat diartikan sebagai tagihan terhadap orang lain yang timbul sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang berasal dari kredit yang diberikan dan akan menjadi kas setelah beberapa waktu kemudian dari terjadinya transaksi. Piutang merupakan salah satu unsur modal kerja yang juga dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.

Dalam keadaan normal piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari inventory, tetapi lebih rendah dari kas. Dikatakan demikian karena dari piutang menjadi kas kembali hanya membutuhkan satu langkah saja bila dibandingkan dengan inventory.

Adapun faktor-faktor yang menentukan besar kecilnya piutang yaitu (Bambang R.: 76):

1. Volume penjualan secara kredit.
2. Syarat pembayaran secara kredit.
3. Ketentuan tentang pembatasan kredit.
4. Kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang.
5. Kebiasaan membayar dari para pelanggan.

3. Persediaan

Persediaan atau inventory barang adalah sebagian dari elemen modal kerja yang mempunyai tingkat likuiditas paling rendah jika dibandingkan dengan kas dan piutang. Masalah modal dalam inventory penting karena mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Maka dari itu perusahaan harus mengusahakan agar (Sukanto R. dan Harsono R: 89):

1. Jangan sampai kehabisan persediaan.
2. Jangan mengadakan pemesanan terlalu kecil, karena dapat mengakibatkan frekuensi pembelian tinggi dan akan memakan biaya besar.
3. Jangan menumpuk persediaan dalam jumlah terlalu besar, karena mengakibatkan biaya penyimpanan terlalu besar sehingga mengurangi dana untuk investasi dalam aktiva yang lain.

Dalam perusahaan manufaktur persediaan pada umumnya digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

1. Persediaan Bahan Baku;
2. Persediaan Barang dalam proses;
3. Persediaan Barang jadi.

F. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Efisiensi adalah menghubungkan antara input dengan output atau dapat diartikan dengan masukan yang lebih kecil untuk menghasilkan output yang lebih besar.

Penggunaan modal kerja dikatakan efisiensi apabila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh. Dalam hal ini tidak dijumpai adanya pemborosan kapasitas produksi alat-alat kapital maupun modal kerja. Keadaan yang ideal seperti ini dengan sendirinya menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan alat-alat kapital yang dimilikinya. Perusahaan juga efisien dalam menyediakan modal kerjanya (Sudiyono: 206).

Pengukuran efisiensi ini dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan tingkat perputaran modal kerja yang ada di dalam perusahaan dengan standar yang telah ditentukan, demikian pula unsur-unsur modal kerjanya. Standar ini dapat ditentukan dengan menggunakan tahun dasar, biasanya data pada tahun paling awal.

Jadi trend yang dimaksud menunjukkan hubungan antara masing-masing tahun dengan tahun dasarnya.

Untuk mengelola modal kerja yang baik perlu adanya faktor-faktor yang mendukung antara lain tersedianya tenaga ahli dalam menjalankan roda operasi perusahaan dan didukung fasilitas yang memadai. Dengan demikian dapat diharapkan efisiensi dapat terealisasi.

G. Alat Analisis untuk Mengukur Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Untuk menyelesaikan permasalahan yang pertama digunakan cara membandingkan antara dua neraca pada periode yang berbeda. Untuk mengetahui atau menyusun laporan perubahan modal perlu terlebih dahulu dibuat kertas kerja. Dalam kertas kerja ini perubahan-perubahan yang terjadi dalam masing-masing pos dianalisis dan ditentukan bagaimana pengaruh perubahan tersebut terhadap modal kerja. (Handoyo W, hlm: 34).

Sedangkan untuk menganalisis masalah yang kedua yaitu mengukur efisiensi penggunaan modal kerja digunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Rasio Aktivitas unsur-unsur modal kerja terdiri dari

(Munawir :75)

$$a. \text{ Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{Kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$

Rasio ini menunjukkan berapa kali kas dapat berputar dalam periode 1 tahun.

$$b. \text{ Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

c. Perputaran Persediaan

Mengukur hubungan antara persediaan serta volume penjualan. Ratio ini meliputi ratio perputaran persediaan barang dalam proses dan ratio perputaran persediaan barang jadi. (Suad Husnan: 224):

1. Perputaran persediaan bahan baku

$$= \frac{\text{Cost of raw material used}}{\text{Average raw material inventory}}$$

2. Perputaran barang dalam proses

$$= \frac{\text{Cost of goods manufactured}}{\text{Average work in process inventory}}$$

3. Perputaran persediaan barang jadi

$$= \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average finished goods inventory}}$$

d. Perputaran modal kerja

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Ratio perputaran modal kerja merupakan ukuran umum yang mencerminkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode akuntansi. Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan.

Disamping itu menunjukkan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Netto}}{\text{Rata-Rata Aktiva Lancar}}$$

- e. Kemudian dari perhitungan tingkat perputaran unsur-unsur modal kerja tersebut dianalisis dengan analisis trend, dengan rumus (Gunawan A:159).

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n}$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2}$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang rinci terhadap obyek tertentu selama kurun waktu tertentu. Kesimpulan yang diambil hanya berlaku pada obyek tertentu, populasi tertentu, di waktu yang tertentu pula.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

- a. Pimpinan Perusahaan
- b. Bagian Administrasi
- c. Bagian Keuangan
- d. Bagian Produksi

2. Obyek Penelitian

Sebagai obyek penelitian adalah elemen-elemen modal kerja yang dapat dilihat dalam laporan keuangan yaitu Laporan Neraca, Laporan Rugi Laba dan Laporan Harga Pokok Penjualan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Percetakan CV. Sahabat Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 46, Klaten Utara, Klaten.

D. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 17 Februari 1998 sampai tanggal 18 April 1998.

E. Variabel Penelitian

Modal Kerja

Modal kerja adalah dana yang digunakan untuk menghasilkan current income yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Dalam perusahaan ini modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih yaitu aktiva lancar yang digunakan untuk memperoleh current income yang meliputi kas, piutang dan persediaan.

F. Tehnik Pengumpulan Data

1. Wawancara (interview)

Tehnik ini digunakan untuk mendapatkan data-data mengenai gambaran umum perusahaan dan kegiatan khususnya di bidang keuangan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan manajer keuangan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian untuk mendukung penjelasan yang telah diberikan pada saat wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat catatan-catatan yang ada di perusahaan serta menyalin hal-hal yang dipandang relevan dan perlu seperti data keuangan, data penjualan, dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperkuat data yang disampaikan secara langsung melalui wawancara maupun saat melakukan observasi.

G. Data yang Diperlukan

Data yang dicari dari perusahaan selama penelitian adalah:

1. Data gambaran umum perusahaan berupa sejarah perusahaan dan perkembangannya sampai saat ini.
2. Data laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Laporan Neraca, laporan rugi laba, dan Laporan Laba ditahan pada tahun 1992 - 1996.
3. Data Penjualan tahun 1992 - 1996.
4. Data persediaan yang meliputi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi tahun 1992 - 1996.
5. Informasi lain yang mendukung penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data penulisan menggunakan analisis kuantitatif, yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan penggunaan modal kerja digunakan alat analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu dengan cara membandingkan antara dua

neraca pada periode yang berbeda. Laporan tentang perubahan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen mengelola perputaran modal kerjanya. Laporan ini akan menunjukkan kenaikan atau penurunan modal kerja yang ada dalam perusahaan.

Sedangkan langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab permasalahan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Neraca Perbandingan dari tahun 1992 - 1996.
 - b. Membuat Laporan Perbandingan Penggunaan modal kerja dari tahun 1992 - 1996.
 - c. Dari laporan perbandingan tersebut lalu dikelompokkan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan ke dalam golongan yang mempunyai efek memperbesar dan memperkecil modal kerja.
 - d. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.
2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja digunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:
- a. Menganalisis efisiensi unsur-unsur modal kerja dengan cara menghitung tingkat perputaran setiap tahun selama lima tahun. Adapun unsur-unsur modal kerja yang dianalisis adalah :

$$1. \text{ Tingkat Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{Kas awal} + \text{kas akhir}}{2}$$



Menunjukkan berapa kali kas dapat berputar dalam periode 1 tahun.

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Tingkat Perputaran piutang} &= \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali} \\
 \text{Piutang rata-rata} &= \frac{\text{Piutang awal} + \text{Piutang akhir}}{2}
 \end{aligned}$$

3. Tingkat Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

Mengukur hubungan antara persediaan serta volume penjualan. Ratio ini meliputi ratio perputaran persediaan bahan baku, ratio perputaran persediaan barang dalam proses dan rasio perputaran persediaan barang jadi.

$$\begin{aligned}
 - \text{Raw material Turnover} &= \frac{\text{Cost of raw material used}}{\text{Average raw material inventory}} \\
 - \text{Good in process or work in process} &= \frac{\text{Cost of goods manufactured}}{\text{Average work in process inventory}} \\
 - \text{Finished goods turnover} &= \frac{\text{Cost of goods sold}}{\text{Average finished goods inventory}}
 \end{aligned}$$

b. Menganalisis Tingkat Perputaran Modal kerja

Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Ratio perputaran modal kerja merupakan ukuran umum yang mencerminkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode akuntansi. Ratio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan.

Di samping itu banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

$$\text{Tingkat Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

- c. Selanjutnya setelah diperoleh hasil dari perhitungan terhadap tingkat perputaran unsur-unsur modal kerja maupun tingkat perputaran modal kerja secara keseluruhan, masing-masing dibuat tabel untuk dianalisis perkembangannya. Untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja semakin efisien tabel tersebut dinilai dengan analisis trend Least Square dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana :

Y = Tingkat perputaran modal kerja

a = Nilai trend periode dasar

b = Slope/koeffisien kecenderungan

x = Waktu

n = Banyaknya waktu data

Apabila dari perhitungan di atas diperoleh nilai b positif maka penggunaan modal kerja semakin efisien. Sebaliknya apabila nilai b negatif, maka penggunaan modal kerja semakin kurang efisien.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Perkembangan Perusahaan

Percetakan CV Sahabat Klaten didirikan pada tahun 1988, yang disahkan dengan akte notaris No. 8/87. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 46 Sungkur Klaten, diatas tanah seluas ± 2000 m². Sedangkan pemilik modal masih keluarga sendiri yaitu Bapak H. Suranto, Ny. Sri Murdasih dan Bapak Sumato.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai oleh Percetakan CV Sahabat Klaten dalam mendirikan perusahaan adalah sebagai berikut:

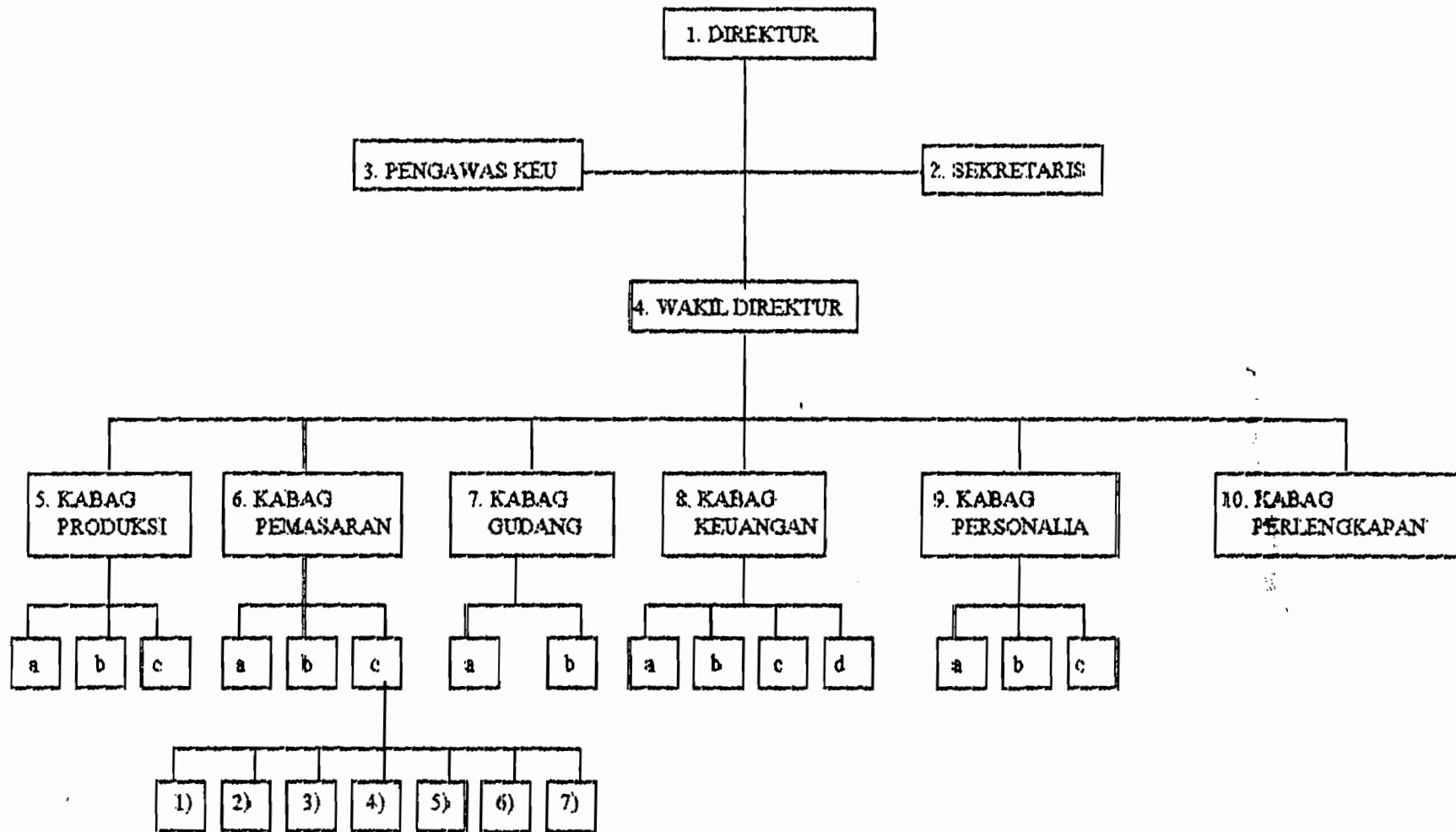
1. Memperoleh keuntungan yang digunakan sebagai sumber penghasilan perusahaan untuk kelangsungan hidup Percetakan CV Sahabat Klaten.
2. Memberikan kepuasan kepada konsumen dengan memproduksi produk-produk yang berupa barang cetakan yang dibutuhkan konsumen.
3. Dengan adanya efektivitas produksi akan dapat menambah kemakmuran rakyat di sekitarnya dengan menciptakan lapangan pekerjaan berarti membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan menambah pendapatan pemerintah melalui pajak.

Usaha percetakan CV Sahabat untuk meningkatkan omzet penjualan adalah melalui:

1. pemberian perangsangan kepada tenaga penjualan (*salesman*) berupa bonus untuk mereka yang memasukkan order penjualan terbanyak dan yang memasukkan uang terbanyak.
2. peningkatan kualitas produk.
3. penyempurnaan dalam pelayanan administrasi penjualan.
4. pelayanan kebutuhan konsumen dengan baik dan selalu tepat dalam memenuhi pesanan.

B. Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang digunakan oleh Percetakan CV Sahabat Klaten adalah struktur organisasi garis dan staf. Pimpinan perusahaan atau direktur sebagai penanggungjawab operasional perusahaan. Adapun gambar secara umum struktur organisasi pada Percetakan CV Sahabat Klaten dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 1. Struktur Organisasi CV. Sahabat Klaten

Sumber Data : Percetakan CV. Sahabat Klaten

Keterangan :

1. Direktur
2. Sekretaris
3. Pengawas Keuangan
4. Wakil Direktur
5. Kepala bagian produksi
 - a. Kepala Sub Bagian Pra Cetak
 - b. Kepala Sub Bagian Cetak
 - c. Kepala Sub Bagian *Finishing*
6. Kepala Bagian Pemasaran
 - a. Kepala Sub Bagian Operasional
 - b. Kepala Sub Bagian Administrasi Pemasaran
 - c. Kepala Sub Bagian Perwakilan (7 kantor perwakilan)
7. Kepala Bagian Gudang
 - a. Kepala Sub Bagian Pembelian Bahan Baku
 - b. Kepala Sub Bagian Penyimpanan Barang Jadi
8. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan
 - a. Kepala Sub Bagian Hutang dan Piutang
 - b. Kepala Sub Bagian Penerimaan
 - c. Kepala Sub Bagian Pembukuan
 - d. Kepala Sub Bagian Urusan Pajak
9. Kepala Bagian Personalia
 - a. Kepala Sub Kepegawaian
 - b. Kepala Sub Bagian Humas
 - c. Kepala Sub Bagian Keamanan

10. Kepala Bagian Perlengkapan

Tugas, wewenang dan tanggungjawab masing-masing bagian pada perusahaan Percetakan CV Sahabat Klaten adalah sebagai berikut:

1. Direktur

- a. Memimpin aktivitas perusahaan sesuai dengan kebijakan yang telah ada.
- b. Menentukan kebijaksanaan pokok bidang perencanaan, pengarahannya, pengorganisasian, dan Pengawasan.
- c. Membuat rencana atas kegiatan perusahaan dan mengkoordinasinya.
- d. Mendelegasikan sebagian wewenang kepada kepala bagian-kepala bagian sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- e. Bertanggungjawab terhadap aktivitas perusahaan dan isinya serta kelancaran dalam usahanya.

2. Wakil Direktur

- a. Mewakili direktur baik ke dalam maupun ke luar apabila direktur berhalangan
- b. Membantu direktur dalam menjalankan tugas-tugasnya.

3. Pengawasan Keuangan

- a. Mengawasi jalannya keuangan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan.
- b. Mengontrol para Kepala Bagian dalam menjalankan tanggungjawabnya.

4. Sekretaris

- a. Mempersiapkan bahan-bahan rapat dan mengatur acaranya.
- b. Penggandaan, distribusi dokumen, pengetikan, dan kegiatan administrasi lainnya.

5. Kepala Bagian Produksi

Menyelenggarakan produksi dengan cara mengkoordinir tiap tahap produksi dengan perencanaan dan cara berproduksi seefisien mungkin untuk mencapai target yang telah ditentukan setelah menerima Surat Perintah Kerja dari Bagian Produksi. Kepala Bagian Produksi membawahi 3 Kepala Sub Bagian, yaitu:

- a. Kepala Sub Bagian Pra Cetak
- b. Kepala Sub Bagian Cetak
- a. Kepala Sub Bagian *Finishing*

6. Kepala Bagian Pemasaran

Melaksanakan administrasi penjualan, merencanakan atau menyiapkan rencana pembelian barang-barang kebutuhan secara periodik, menyiapkan laporan penjualan dan pembelian secara periodik.

Kepala Bagian Pemasaran membawahi 3 Kepala Sub bagian yaitu :

- a. Kepala Sub Bagian Operasional
- b. Kepala Sub Bagian Administrasi Pemasaran
- c. Kepala Sub Bagian Perwakilan

7. Kepala Bagian Gudang

- a. Membeli kebutuhan barang-barang untuk melaksanakan produksi sesuai dengan kebutuhan bagian produksi.
- b. Mengusahakan agar kelancaran (continuitas) produksi terjaga dengan baik.
- c. Melaksanakan pencatatan untuk barang-barang yang dipakai oleh bagian produksi dalam mengerjakan pesanan dari pelanggan.
- d. Menyiapkan barang-barang yang telah selesai di produksi.

Kepala Bagian Gudang membawahi 2 Kepala Sub Bagian yaitu :

a. Kepala Sub Bagian Pembelian Bahan Baku

Mempunyai tugas pokok membeli persediaan bahan baku untuk mengerjakan pesanan dari pembeli/pelanggan.

b. Kepala Sub Bagian Penyimpanan Barang Jadi

Tugas pokoknya menyimpan produk jadi.

8. Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan

Mengawasi kegiatan administrasi dan keuangan yang dikerjakan oleh Kepala Sub Bagian sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan efisien.

Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan membawahi 4 Kepala Sub Bagian, yaitu :

- a. Kepala Sub Bagian Hutang dan Piutang
- b. Kepala Sub Bagian Pengiriman
- c. Kepala Sub Bagian Pembukuan
- d. Kepala Sub Bagian Urusan Perpajakan

9. Kepala Bagian Personalia

- a. Menyelenggarakan kegiatan penerimaan dan penempatan karyawan berdasarkan formasi organisasi dan persyaratan kerja yang telah ditetapkan.
- b. Menyelenggaraan pembinaan personil dan hubungan perburuhan serta administrasinya.

Kepala Bagian Personalia membawahi 3 Kepala Sub Bagian yaitu :

- a. Kepala Sub Kepegawaian
- b. Kepala Sub Bagian Humas
- c. Kepala Sub Bagian Keamanan

10. Kepala Bagian Perlengkapan

- a. Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh bagian produksi.
- b. Membantu bagian-bagian lainnya.

C. Personalia

1. Jumlah Pegawai

Sejalan dengan perkembangan perusahaan yakin makin baik dari tahun ke tahun, maka Percetakan CV Sahabat terus mengupayakan peningkatan produksi, penambahan mesin-mesin, peralatan, dan bahan baku yang juga diikuti dengan peningkatan jumlah pegawainya. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sampai pada akhir tahun 1996 perusahaan telah tercatat mempekerjakan karyawan sebanyak 93 orang yang terdiri atas :

- a. Karyawan tetap : 26 orang.
- b. Karyawan harian : 26 orang.
- c. Karyawan satuan : 39 orang.

Menurut jenis kelaminnya, karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut adalah :

- a. Karyawan pria : 74 orang.
- b. Karyawan wanita : 19 orang.

2. Jam kerja karyawan

a. Waktu kerja biasa :

Yaitu waktu kerja yang sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama. Waktu kerja pada perusahaan ini adalah :

1. Hari Senin - Kamis

Pukul 07.30 - 11.30 jam kerja

Pukul 11.30 - 12.30 jam istirahat

Pukul 12.30 - 15.00 jam kerja

2. Hari Jum'at

Pukul 07.30 - 11.00 jam kerja

Pukul 11.00 - 13.00 jam istirahat

Pukul 13.30 - 15.30 jam kerja

3. Hari Sabtu

Pukul 07.30 - 11.30 jam kerja

Pukul 11.30 - 12.30 jam kerja istirahat

Pukul 12.30 - 14.30 jam kerja

b. Waktu kerja lembur

Waktu kerja lembur adalah kerja yang dilaksanakan di luar jam kerja biasa.

3. Sistem pengupahan

Upah dan gaji yang diterima karyawan besarnya berbeda-beda menurut jabatan, pengalaman, masa kerja, dan pendidikannya. Perusahaan dalam pengupahannya didasarkan pada sistem pengupahan :

- a. Upah harian
- b. Upah satuan
- c. Upah bulanan

Di samping itu perusahaan menggunakan ketentuan upah untuk jam lembur adalah sebagai berikut :

- Satu jam I dihitung = $1,5 \times 1$ jam upah biasa
- Lebih dari 1 jam dihitung = 2×1 jam upah biasa

4. Jaminan Sosial

Keselamatan dan kesejahteraan karyawan juga tidak luput dari perhatian perusahaan. Perhatian yang diberikan kepada karyawan agar semua karyawan dapat bekerja dengan tenaga, lancar, dan aman tanpa adanya rasa waswas dan ketakutan, maka semua karyawan tetap diikuti sertakan dalam Asuransi Tenaga Kerja (Astek). Hal itu sangat membantu terutama pada bagian produksi dan bagian pemasaran.

5. Usaha untuk meningkatkan kualitas pegawai

Usaha yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kualitas/ketrampilan pegawai adalah :

- a. Mengadakan Diklat untuk karyawan tertentu.
- b. Mengadakan mutasi pekerjaan.

6. Usaha untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai

Usaha yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pegawai adalah sebagai berikut :

- a. Jaminan Sosial,
- b. Tunjangan Keluarga yaitu 1 istri dan 2 anak,
- c. Pemberian pakaian kerja 2 kali setahun,
- d. Rekreasi gratis 1 kali setahun,
- e. Tunjangan Hari Raya sebesar 1 kali gaji,
- f. Pemberian cuti.

D. Proses Produksi

Hasil produksi Percetakan CV Sahabat Klaten (yang merupakan produk utama) yaitu pesanan buku-buku, poster kalender, surat undangan, kartu nama, brosur-brosur, nota-nota, naskah-naskah ujian/tes.

1. Bahan yang dibutuhkan

Bahan yang dibutuhkan perusahaan dalam berproduksi meliputi 2 jenis, yaitu :

- a. Bahan Baku, terdiri dari :
 - Kertas : digunakan sebagai bahan yang diolah.
 - Tinta : digunakan sebagai bahan pewarna atau untuk menimbulkan tulisan atau gambar pada cetakan.
- b. Bahan Pembantu, terdiri dari :
 - *Plate* : digunakan sebagai alat dimasukkan ke dalam mesin cetak, yang akan menimbulkan tulisan atau gambar. *Plate* ini terbuat dari aluminium.

- Air : sebagai pencuci rol atau campuran pada mesin cetak.
- Com : digunakan sebagai bahan penghapus film apabila yang dicatat atau penghapus garis-garis pada film karena hasil dari penyusunan yang dipotong.

2. Peralatan yang digunakan

Dalam menghasilkan produk perusahaan memerlukan bermacam-macam peralatan sebagai berikut :

- a. Mesin *Setting*, yaitu : mesin tulis elektronik untuk menyusun naskah.
- b. *Camera Foto Prenting*, yaitu : yang digunakan untuk memfoto naskah yang sudah jadi dan sudah disusun.
- c. *Plate Maker*, yaitu : alat yang digunakan untuk membuat *plate*. *Plate* dibuat menurut ukuran buku yang dicetak.
- d. Mesin Cetak, yaitu : mesin yang digunakan untuk mencetak maskah.
- e. Mesin Jilid, yaitu : mesin yang digunakan untuk menjilid hasil cetakan.
- f. Mesin Potong, yaitu : mesin yang digunakan sebagai alat untuk memotong hasil cetakan yang sudah dijilid agar tampak rapi.

3. Proses Produksi

Dalam menghasilkan produk, perusahaan harus melewati bagian produksi yang ada, yaitu bagian pra cetak yang meliputi *composing* dan *lay-out*, bagian cetak, dan bagian *finishing*. Apabila pesanan sudah disetujui, maka direktur segera mengadakan rapat dengan Kepala Bagian Pemasaran dan kepala Bagian Produksi untuk membicarakan secara medetail mengenai spesifikasi pesanan tersebut sesuai dengan permintaan konsumen.

Setelah itu Kepala Bagian Produksi membuat rencana produksi dengan membuat jadwal alokasi mesin, dan tenaga kerja yang akan diperintahkan untuk mengerjakan pesanan tersebut, agar pesanan tersebut dapat terselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

Langkah pertama dimulai dari bagian pra cetak yang membawahi *composing* dan *lay-out*. Dibagian *composing* naskah yang diterima dikirim ke sub bagian persiapan naskah, yang bertugas memilih jenis dan ukuran huruf yang sesuai, kemudian naskah diteruskan ke sub bagian *monotik*. Mesin *Monotok* adalah *performator*, yaitu mesin yang membuat lobang dalam *ponsband* (pita kertas) setelah naskah selesai diketik, *ponsband* dikirim ke ruang tuang. Dengan mesin *monotype - Compocaster* huruf demi huruf di tuang sesuai dengan kode pada *ponsband*.

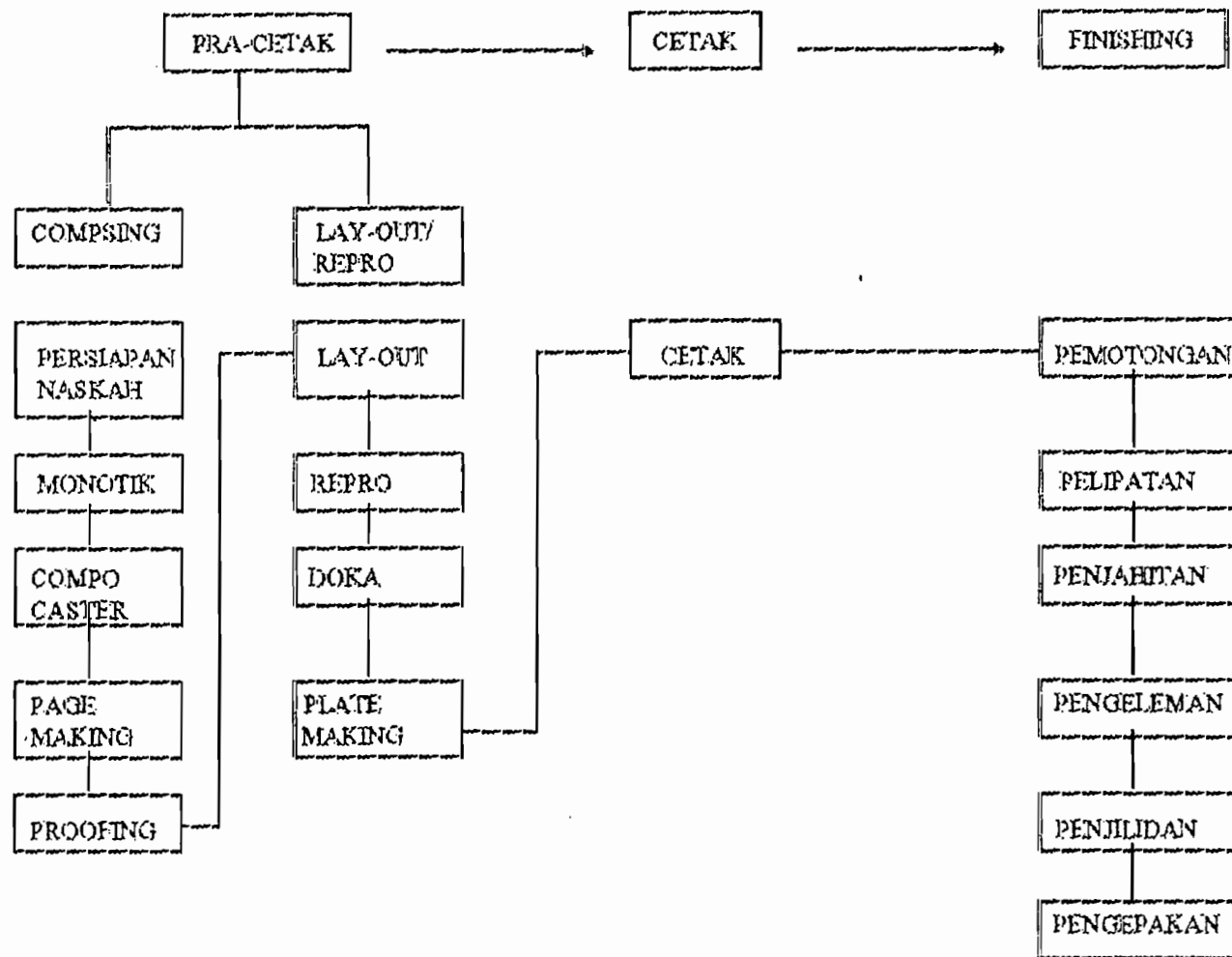
Huruf-huruf disusun menjadi baris kemudian baris disusun menjadi halaman. Halaman yang keluar dari *Compocaster* disebut *zetsel*, dikoreksi dengan teliti, kalau ada yang salah diganti dengan yang benar sesuai dengan naskah. Setelah itu *zetsel* dikirim ke bagian pagemaking untuk disusun kop (judul), angka halaman, *klise*, gambar dan lain-lain. Kemudian dibawa ke mesin grafik untuk dibuatkan cetakan yang sebaik mungkin pada kertas yang halus. Proses ini dibuat *proofing*.

Hasilnya dikirim ke bagian *lay-out/repro* dimana teks disusun dengan gambar dan direncanakan pemakaian warna. Kemudian diteruskan ke bagian *repro*, gambar-gambar dan teks disusun pada *polyastralon* (lembaran plastik) dari aluminium dengan lapisan yang peka terhadap cahaya ultra ungu (*light-sensitive*). Dengan kamera gambar ini difoto, kemudian dicuci dalam kamar gelap (*doka*), foto tersebut kemudian dibawan ke sub bagian *platemaking* untuk dibuatkan *plate* dengan cara lempeng yang peka terhadap cahaya disinari dengan lampu yang (*carbonare light*), setelah disinari *plate* dicuci dengan obat khusus. Untuk setiap warna dibuatkan *plate* tersendiri yaitu untuk warna biru, kuning, merah, dan hitam.

Plate tersebut kemudian dibawa ke bagian cetak dengan mesin *offset* gambar di atas *plate* dipindahkan ke atas kertas sesuai dengan permintaan pemesan. Hasil cetakan yang sudah jadi dibawa kebagian *finishing* untuk pengerjaan penyelesaian tahap akhir seperti memotong, melipat, mengelen, menjahit, menjilid, dan pengepakan.

Perlu diketahui bahwa sebuah *plate* dapat dipergunakan untuk mencetak berulang-ulang, oleh sebab itu untuk cetak ulang biayanya lebih murah dari cetakan yang pertama karena tidak melalui proses produksi di bagian *composing* dan *layout/repro*. Gambar yang sudah ada di atas *plate* tidak dapat dihapus lagi.

Untuk memberikan gambaran bagaimana proses produksi tersebut berlangsung dapat dilihat pada bagan 2.



Bagan 3. Proses Produksi CV Sahabat Klaten.
 Sumber Data : Percetakan CV Sahabat Klaten

E. Saluran Distribusi

Percetakan CV Sahabat dalam memasarkan produk menggunakan saluran distribusi langsung dan saluran distribusi tidak langsung. Saluran distribusi langsung dilakukan oleh perusahaan sendiri secara langsung kepada konsumen yang meliputi: instansi-instansi pemerintah, sekolah-sekolah, pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum. Sedangkan saluran distribusi tidak langsung dilakukan oleh kantor-kantor perwakilan yang telah ditempatkan pada beberapa daerah pemasaran. Kantor perwakilan ini bertugas mencari order atau sebagai perantara langganan ke kantor pusat sehingga kantor perwakilan tidak dapat secara langsung menyetujui order yang masuk dan semua keputusan tentang order dilakukan oleh kantor pusat.

Daerah operasi Percetakan CV Sahabat Klaten ini meliputi keseluruhan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, serta sebagian Jawa Timur dan Jawa Barat. Kantor perwakilan statusnya berdiri sendiri dan perusahaan hanya memberikan uang sewa kantor dan menyeter barang yang dipesan kantor perwakilan. Untuk memperlancar pelayanan konsumen perusahaan mempunyai armada angkutan untuk mengangkut pesanan ke luar daerah.

Tugas dari masing-masing perwakilan adalah sebagai berikut :

1. Mencari order dan melakukan transaksi penjualan di wilayah masing-masing.
2. Mengajukan usulan dan pertimbangan kepada kantor pusat mengenai produk yang telah sampai kepada konsumen.
3. Melaporkan adanya permintaan dari konsumen atau pelanggan.

F. Sistem Penjualan

Bagi perusahaan yang sedang dalam taraf perkembangan, penetapan sistem penjualan sangat diperlukan, karena perusahaan ini berusaha untuk segera menjual hasil produksinya dengan cepat sekaligus memuaskan konsumen dan perusahaan dapat menarik keuntungan yang diinginkan dari hasil penjualan.

Kegiatan penjualan pada Percetakan CV Sahabat merupakan penjualan berdasarkan pesanan dengan menggunakan sistem penjualan, yang meliputi sistem tunai dan sistem penjualan kredit, hal itu dimaksudkan untuk mengantisipasi persaingan dari perusahaan lain.

Pencatatan penjualan kredit yang dilakukan oleh Percetakan CV Sahabat Klaten adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran yang dilakukan dalam jangka waktu satu bulan setelah penyerahan barang dianggap penjualan tunai. Jadi, dalam satu bulan

tersebut tidak dicatat adanya piutang. Faktur penjualan yang telah dibuat dan belum dibayar disimpan dalam map/rak dokumen sebagai faktur yang belum jatuh tempo.

2. Setelah lewat satu bulan dari tanggal penyerahan barang dan belum ada pembayaran dari langganan, faktur penjualan yang jatuh tempo diambil dari rak dokumen kemudian dicatat sebagai piutang langganan yang bersangkutan.

G. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan adalah Neraca, Laporan Rugi-Laba, dan Laporan Harga Pokok Penjualan selama 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1996. Adapun Laporan Keuangan itu sebagai berikut :

PERUSAHAAN C.V. SAMADAI

NERACA

PER 31 DESEMBER

	Th. 1992	Th. 1993	Th. 1994	Th. 1995	Th. 1996
AKTIVA					
Aktiva Lancar					
Kas	Rp 2.245.575	Rp 389.604	Rp 2.972.604	Rp 3.060.282	Rp 1.654.729
Pinjaman	14.289.375	14.954.275	13.951.626	36.171.830	56.183.630
Persediaan:					
Bahan Baku	37.231.935	49.425.205	61.025.770	120.362.467	77.156.215
Bahan Pembantu	3.130.175	5.307.050	6.577.675	7.617.500	6.604.830
Bahan Dalam Proses	24.397.500	20.963.290	62.352.000	77.336.529	92.206.155
Barang Jadi	42.662.850	121.547.290	93.372.500	75.564.057	91.333.275
Jumlah Aktiva Lancar	123.957.410	212.586.714	240.252.156	320.112.725	325.138.834
Aktiva Tetap					
Tanah	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000	20.000.000
Gedung & Bangunan	35.000.000	35.000.000	35.000.000	50.500.000	50.500.000
Ak.Peny. Gdg & Bgn	(6.850.000)	(8.600.000)	(10.350.000)	(12.875.000)	(15.400.000)
Mesin & Perlitan	59.000.000	59.000.000	111.000.000	111.500.000	111.500.000
Ak.Peny.Msn & Perlt	(24.142.175)	(32.856.630)	(52.517.470)	(63.337.910)	(72.829.440)
Perlengkapan	140.000	2.439.850	1.581.680	790.840	1.502.920
Inventaris Kantor	2.362.500	1.791.000	1.467.000	251.530	2.982.155
Kendaraan	47.500.000	47.500.000	47.500.000	47.500.000	47.500.000
Aktn. Peny. Kendara	(16.218.125)	(21.790.845)	(26.195.160)	(30.271.101)	(33.991.095)
Jumlah Aktiva	116.791.700	102.483.375	127.986.050	124.058.359	111.764.540
Total Aktiva	240.749.610	315.070.089	368.238.206	444.171.084	436.903.424
PASSIVA					
Hutang					
Hutang Dagang	77.480.485	21.963.914	105.251.037	163.771.561	131.677.044
Hutang Lain-lain	61.863.970	163.528.960	91.688.268	91.694.621	63.564.360
Hutang Bank		5.383.361	41.885.057	47.423.485	63.105.345
Jumlah Hutang	139.344.455	190.876.235	238.824.362	302.889.667	258.346.749
Modal					
Modal Sendiri	35.000.000	35.000.000	35.000.000	35.000.000	26.662.500
Modal Komoditi	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000
Jumlah Modal	65.000.000	65.000.000	65.000.000	65.000.000	56.662.500
Laba ditahan	36.405.155	59.193.854	64.413.844	76.281.417	121.894.175
Total Passiva	240.749.610	315.070.089	368.238.206	444.171.084	436.903.424

**PERCETAKAN CV. SAHABAT
LAPORAN RUGI/LABA
PER 31 DESEMBER**

	Th. 1993	Th. 1993	Th. 1994	Th. 1995	Th. 1996
Penjualan Bersih	Rp 437.359.150	Rp 489.994.939	Rp 516.996.834	Rp 691.619.679	Rp 615.833.834
Harga Pokok Penjualan	<u>298.994.490 -</u>	<u>344.582.847 -</u>	<u>397.593.424 -</u>	<u>516.176.185 -</u>	<u>425.353.401 -</u>
Laba Kotor	138.364.360	145.412.092	164.403.410	175.443.494	190.480.433
Biaya Operasional					
Biaya Pemasaran	Rp 71.289.225	Rp 73.013.385	Rp 85.957.150	Rp 81.966.402	Rp 83.502.338
Biaya Administrasi	<u>21.601.490</u>	<u>21.307.209</u>	<u>26.282.250</u>	<u>24.100.116</u>	<u>27.836.698</u>
Jumlah Biaya	<u>Rp 92.890.715 -</u>	<u>Rp 94.320.594 -</u>	<u>Rp 112.239.400 -</u>	<u>Rp 106.066.518 -</u>	<u>Rp 111.339.036 -</u>
Laba Operasional	45.473.645	51.091.498	52.164.010	69.376.976	79.141.397
Biaya Non Operasional					
Biaya Bunga dan Bank	<u>17.766.355 -</u>	<u>16.416.715 -</u>	<u>33.121.290 -</u>	<u>28.555.163 -</u>	<u>26.430.314 -</u>
Laba Bersih Sebelum Pajak	27.707.290	34.674.783	19.042.720	40.821.813	52.661.083
Pajak	<u>5.926.900 -</u>	<u>7.668.695 -</u>	<u>3.760.680 -</u>	<u>4.873.272 -</u>	<u>7.048.325 -</u>
Laba Bersih Setelah Pajak	21.780.690	27.006.087	15.282.040	35.948.541	45.612.758

**PERCETAKAN CV. SAHABAT
LAPORAN HARGA POKOK PENJUALAN
PER 31 DESEMBER**

	Th. 1992	Th. 1993	Th. 1994	Th. 1995	Th. 1996
Pemakaian Bahan Baku					
Persediaan Awal	Rp 26.767.450	Rp 49.863.110	Rp 64.469.390	Rp 67.603.445	Rp 127.980.027
Pembelian	<u>241.791.345 +</u>	<u>307.257.687 +</u>	<u>268.473.464 +</u>	<u>421.194.877 +</u>	<u>247.163.217 +</u>
	268.558.795	357.120.797	332.942.854	488.798.324	375.143.244
Persediaan Akhir	<u>49.863.110 -</u>	<u>64.469.390 -</u>	<u>78.888.895 -</u>	<u>127.980.027 -</u>	<u>83.761.045 -</u>
Pemakaian Bahan Baku	218.695.685	292.651.407	254.053.959	360.818.295	291.382.199
Biaya Tenaga Kerja Lgs.	85.388.980	88.955.410	105.974.395	119.293.570	116.024.425
Biaya Overhead Pabrik	<u>29.207.330 +</u>	<u>38.204.635 +</u>	<u>49.230.665 +</u>	<u>44.526.056 +</u>	<u>48.585.621 +</u>
	333.291.995	419.811.452	409.259.019	524.637.721	455.992.245
Persediaan BDP Awal	<u>5.417.345 +</u>	<u>24.397.500 +</u>	<u>20.963.290 +</u>	<u>62.352.000 +</u>	<u>77.336.529 +</u>
	338.709.340	444.208.952	430.222.309	586.989.721	533.328.774
Persediaan BDP Akhir	<u>24.397.500 -</u>	<u>20.963.290 -</u>	<u>62.352.000 -</u>	<u>77.336.529 -</u>	<u>92.206.155 -</u>
Harga Pokok Produksi	314.311.840	423.245.662	367.870.309	59.653.192	441.122.619
Persediaan Brg Jadi Awal	<u>17.830.000 +</u>	<u>33.147.350 +</u>	<u>111.810.165 +</u>	<u>82.087.050 +</u>	<u>75.564.057 +</u>
	332.141.840	456.393.012	479.680.474	591.740.242	516.686.676
Persed. Barang Jadi Akhir	<u>33.147.350 -</u>	<u>111.810.165 -</u>	<u>82.087.050 -</u>	<u>75.564.057 -</u>	<u>91.333.275 -</u>
HPP	298.994.490	344.582.847	397.593.424	516.176.185	425.353.401



BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Analisis data akan disesuaikan dengan permasalahan yang telah disajikan.

1. Analisis masalah pertama yaitu perkembangan penggunaan modal kerja

a. Untuk tahun 1993

1) Membuat Neraca Perbandingan

	Th. 1992	Th. 1993	Naik	Turun
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas	Rp 2.245.575,-	Rp 389.604,-		Rp 1.855.971,-
Piutang	14.289.375,-	14.954.275,-	Rp 664.900,-	
Persediaan:				
Bahan Baku	37.231.935,-	49.425.265,-	12.193.270,-	
Bahan Pembantu	3.130.175,-	5.307.050,-	2.176.875,-	
Bahan Dalam Proses	24.397.500,-	20.963.290,-		3.434.210,-
Barang Jadi	42.662.850,-	121.547.290,-	78.884.440,-	
Aktiva Tetap				
Tanah	20.000.000,-	20.000.000,-	-	-
Gedung dan Bangunan	35.000.000,-	35.000.000,-	-	-
Mesin dan Peralatan	59.000.000,-	59.000.000,-	-	-
Perlengkapan	140.000,-	2.439.850,-	2.299.850,-	
Investaris Kantor	2.362.500,-	1.791.000,-		571.500,-
Kendaraan	47.500.000,-	47.500.000,-	-	-
Aka.Peny.Gedung & Bangunan	6.850.000,-	8.600.000,-	1.750.000,-	
Aka.Peny.Mesin & Peralatan	24.142.175,-	32.856.630,-	8.714.455,-	
Aka.Peny.Kendaraan	16.128.125,-	21.790.845,-	5.572.720,-	
PASIVA				
Hutang				
Hutang Dagang	77.480.885,-	21.963.914,-		55.516.971,-
Hutang Lain-Lain	61.863.970,-	163.528.960,-	101.664.990,-	
Hutan Bank	-	5.383.361,-	5.383.361,-	
Modal				
Modal Sendiri	35.000.000,-	35.000.000,-	-	-
Modal Kredit	30.000.000,-	30.000.000,-	-	-
Laba Ditahan	36.405.155,-	59.193.854,-	22.788.699,-	
JUMLAH			Rp 242.093.560,-	Rp 61.378.252,-

2) Menyusun Laporan Perubahan Penggunaan Modal Kerja

	31 Desember		Modal Kerja	
	Th. 1992	Th. 1993	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas	Rp 2.245.575,-	Rp 389.604,-		Rp 1.855.971,-
Piutang	14.289.375,-	14.934.275,-	Rp 644.900,-	
Persediaan:				
Bahan Baku	37.231.935,-	49.425.205,-	12.193.270,-	
Bahan Pembantu	3.130.175,-	5.307.050,-	2.176.875,-	
Bahan Dalam Proses	24.397.500,-	20.963.290,-		3.434.210,-
Perang Jadi	42.662.850,-	121.547.290,-	78.884.440,-	
Hutang Lancar				
Hutang Dagang	77.480.885,-	21.963.914,-		55.516.971,-
Hutang Lain-Lain	61.863.970,-	163.528.960,-		101.664.990,-
Hutang Bank	-	5.363.361,-		5.363.361,-
Yenaikan Modal Kerja			149.436.056,-	112.338.532,- 37.097.524,-

3) Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber Modal Kerja:

1. Hasil Operasi

- Laba ditahan	Rp 22.788.699,-	
- Penyusutan	Rp 16.037.175,-	
- Penjualan Invt. Kantor	Rp 571.500,-	
		+ Rp 39.397.374,-

2. Penggunaan Modal Kerja

- Pembelian perlengkapan	Rp 2.299.850,-	
		+ Rp 2.299.850,-
Kenaikan Modal Kerja		Rp 37.097.524,-

Dari laporan perubahan sumber dan penggunaan modal kerja tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan modal kerja dari tahun 1992 sampai tahun 1993 baik. Hal ini tampak dalam laporan tersebut ternyata modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp 37.097.524,-.

b. Untuk tahun 1994

1) Membuat Neraca Perbandingan

	Th. 1993	Th. 1994	Naik	Turun
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas	Rp 389.604,-	Rp 2.972.585,-	Rp 2.582.981,-	
Piutang	14.954.275,-	13.951.626,-	-	Rp 1.002.649,-
Persediaan:				
Bahan Baku	49.425.205,-	61.025.770,-	11.600.565,-	-
Bahan Pembantu	5.307.050,-	6.577.675,-	1.270.625,-	-
Bahan Dalam Proses	20.963.290,-	62.352.000,-	41.388.710,-	-
Barang Jadi	121.547.290,-	93.372.500,-	-	28.174.790,-
Aktiva Tetap				
Tanah	20.000.000,-	20.000.000,-	-	-
Gedung dan Bangunan	35.000.000,-	35.000.000,-	-	-
Mesin dan Peralatan	59.000.000,-	111.500.000,-	52.500.000,-	-
Perlengkapan	2.439.850,-	1.581.680,-	-	858.170,-
Investaris Kantor	1.791.000,-	1.467.000,-	-	324.000,-
Kendaraan	47.500.000,-	47.500.000,-	-	-
Ak.k.Peny.Gedung & Bangunan	8.600.000,-	10.350.000,-	1.750.000,-	-
Ak.k.Peny.Mesin & Peralatan	32.856.630,-	52.517.470,-	19.660.840,-	-
Ak.k.Peny.Kendaraan	21.790.845,-	26.195.160,-	4.404.315,-	-
PASIVA				
Hutang				
Hutang Dagang	21.963.914,-	105.251.037,-	83.287.123,-	-
Hutang Lain-Lain	163.528.960,-	91.688.268,-	-	71.840.692,-
Hutan Bank	5.383.361,-	41.685.057,-	36.301.696,-	-
Modal				
Modal Sendiri	35.000.000,-	35.000.000,-	-	-
Modal Komoditi	30.000.000,-	30.000.000,-	-	-
Laba Ditahan	59.193.854,-	64.413.844,-	5.219.990,-	-
JUMLAH			Rp 260.166.845,-	Rp 102.200.301,-

2) Menyusun Laporan Perubahan Penggunaan Modal Kerja

	31 Desember		Modal Kerja	
	Th. 1993	Th. 1994	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas	Rp 389.604,-	Rp 2.972.585,-	Rp 2.582.981,-	
Piutang	14.954.275,-	13.951.626,-	-	Rp 1.002.649,-
Perediaan:				
Bahan Baku	49.425.205,-	61.025.770,-	11.600.270,-	-
Bahan Pembantu	5.307.050,-	6.577.675,-	1.270.625,-	-
Bahan Dalam Proses	20.963.290,-	62.352.000,-	41.388.710,-	-
Barang Jadi	121.547.290,-	93.372.500,-	-	28.174.790,-
Hutang Lancar				
Hutang Dagang	21.963.914,-	165.251.037,-	63.287.123,-	-
Hutang Lain-Lain	163.528.960,-	91.688.268,-	71.840.692,-	-
Hutang Bank	5.363.361,-	41.885.057,-		36.501.696,-
Penurunan Modal Kerja			128.683.572,-	148.968.258,-
			20.282.685,-	

3) Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber Modal Kerja:

1. Hasil Operasi

- Laba ditahan	Rp 5.219.990,-	
- Penyusutan	Rp 25.815.155,-	
- Penjualan Perlengkapan	Rp 858.170,-	
- Penjualan Invt. Kantor	Rp 324.000,-	
		+
		Rp 32.217.315,-

2. Penggunaan Modal Kerja

- Pembelian mesin & peralt	Rp 52.500.000,-	
		+
		Rp 52.500.000,-
Penurunan Modal Kerja		Rp 20.282.685,-

Untuk periode dari tahun 1993 sampai tahun 1994 ternyata perkembangan modal kerja mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan perkembangan sumber dan penggunaan modal kerja tidak baik. Hal ini tampak dalam laporan tersebut diatas, ternyata modal kerja turun sebesar Rp 20.282.685,-.

c. Untuk tahun 1995

1) Membuat Neraca Perbandingan

	Th. 1994	Th. 1995	Naik	Turun
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas	Rp 2.972.585,-	Rp 3.060.282,-	Rp 87.697,-	-
Piutang	13.951.626,-	38.171.830,-	22.220.204,-	-
Persediaan:				
Bahan Baku	61.025.770,-	120.362.467,-	59.336.697,-	-
Bahan Pembantu	6.577.575,-	7.617.560,-	1.039.985,-	-
Bahan Dalam Proses	62.352.000,-	77.336.529,-	14.984.529,-	-
Barang Jadi	93.372.500,-	75.564.057,-	-	Rp 17.808.443,-
Aktiva Tetap				
Tanah	20.000.000,-	20.000.000,-	-	-
Gedung dan Bangunan	35.000.000,-	50.500.000,-	15.500.000,-	-
Mesin dan Peralatan	111.500.000,-	111.500.000,-	-	-
Perlengkapan	1.581.680,-	790.840,-	-	790.840,-
Investaris Kantor	1.467.000,-	251.530,-	-	1.215.470,-
Kendaraan	47.500.000,-	47.500.000,-	-	-
Ak.m.Peny.Gedung & Bangunan	10.350.000,-	12.875.000,-	2.525.000,-	-
Ak.m.Peny.Mesin & Peralatan	52.517.470,-	63.337.910,-	10.820.440,-	-
Ak.m.Peny.Kendaraan	26.195.160,-	30.271.101,-	4.075.941,-	-
PASIVA				
Hutang				
Hutang Dagang	105.215.037,-	163.771.561,-	58.520.524,-	-
Hutang Lain-Lain	91.688.268,-	91.694.621,-	6.353,-	-
Hutan Bank	41.885.057,-	47.423.485,-	5.538.428,-	-
Modal				
Modal Sendiri	35.000.000,-	35.000.000,-	-	-
Modal Komoditi	30.000.000,-	30.000.000,-	-	-
Laba Ditahan	64.413.844,-	76.281.417,-	11.867.573,-	-
JUMLAH			Rp 266.523.271,-	Rp 19.814.753,-

2) Menyusun Laporan Perubahan Penggunaan Modal Kerja

	31 Desember		Modal Kerja	
	Th. 1994	Th. 1995	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas	Rp 2.972.585,-	Rp 3.060.262,-	Rp 87.677,-	-
Piutang	13.931.626,-	36.171.830,-	22.220.204,-	-
Persediaan:				
Bahan Baku	61.025.770,-	120.362.467,-	59.336.697,-	-
Bahan Pembantu	6.377.575,-	7.617.560,-	1.039.985,-	-
Bahan Dalam Proses	62.362.000,-	77.336.529,-	14.984.529,-	-
Barang Jadi	93.372.500,-	75.564.057,-	-	Rp 17.808.443,-
Hutang Lancar				
Hutang Dagang	105.215.037,-	163.771.561,-	-	58.526.524,-
Hutang Lain-Lain	91.688.268,-	91.694.521,-	-	6.353,-
Hutang Bank	41.885.057,-	47.423.485,-	-	5.538.428,-
Kenaikan Modal Kerja			97.669.012,-	81.878.748,- 15.795.264,-

3) Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber Modal Kerja:

1. Hasil Operasi

- Laba ditahan	Rp 11.867.573,-	
- Penyusutan	Rp 17.412.381,-	
- Penjualan Invent. Kantor	Rp 1.215.470,-	
- Penjualan Perlengkapan	Rp 790.840,-	
		+
		Rp 31.295.264,-

2. Penggunaan Modal Kerja

- Penambahan gedung & bangunan	Rp 15.500.000,-	
		+
		Rp 15.500.000,-
Kenaikan Modal Kerja		Rp 15.795.264,-

Laporan dan rincian sumber dan penggunaan modal kerja tersebut diatas menunjukkan bahwa perkembangan modal kerja dapat dikatakan baik. Karena dari tahun 1994 sampai tahun 1995 modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp 15.795.264,-.

d. Untuk tahun 1996

1) Membuat Neraca Perbandingan

	Th. 1995	Th. 1996	Naik	Turun
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas	Rp 3.060.282,-	Rp 1.654.729,-	-	Rp 1.405.553,-
Piutang	36.171.830,-	56.183.690,-	Rp 20.011.850,-	-
Persediaan:				
Bahan Baku	120.362.467,-	77.156.215,-	-	43.206.252,-
Bahan Pembantu	7.617.560,-	6.604.830,-	-	1.012.730,-
Bahan Dalam Proses	77.336.529,-	92.206.155,-	14.869.626,-	-
Barang Jadi	75.564.057,-	91.333.275,-	15.769.218,-	-
Aktiva Tetap				
Tanah	20.000.000,-	20.000.000,-	-	-
Gedung dan Bangunan	50.500.000,-	50.500.000,-	-	-
Mesin dan Peralatan	111.500.000,-	111.500.000,-	-	-
Perlengkapan	790.840,-	1.502.920,-	712.080,-	-
Investaris Kantor	251.530,-	2.983.155,-	2.730.625,-	-
Kendaraan	47.500.000,-	47.500.000,-	-	-
Aka.Peny.Gedung & Bangunan	12.875.000,-	15.400.000,-	2.525.000,-	-
Aka.Peny.Mesin & Peralatan	63.337.910,-	72.829.440,-	9.491.530,-	-
Aka.Peny.Kendaraan	30.271.101,-	33.991.095,-	3.719.994,-	-
PASIVA				
Hutang				
Hutang Dagang	163.771.561,-	131.677.044,-	-	32.094.517,-
Hutang Lain-lain	91.694.621,-	63.564.360,-	-	28.130.261,-
Hutan Bank	47.423.485,-	63.105.345,-	15.681.860,-	-
Modal				
Modal Sendiri	35.000.000,-	35.000.000,-	-	8.337.500,-
Modal Komoditi	30.000.000,-	30.000.000,-	-	-
Laba Ditahan	76.281.417,-	121.894.175,-	45.612.758,-	-
JUMLAH			Rp 131.124.541,-	Rp 114.186.813,-

2) Menyusun Laporan Perubahan Penggunaan Modal Kerja

	31 Desember		Modal Kerja	
	Th. 1995	Th. 1996	Naik	Turun
Aktiva Lancar				
Kas	Rp 3.060.282,-	Rp 1.654.729,-	-	Rp 1.405.553,-
Piutang	36.171.830,-	56.183.680,-	Rp 20.011.850,-	-
Persediaan:				
Bahan Baku	120.362.467,-	77.156.215,-	-	43.206.252,-
Bahan Pembantu	7.617.560,-	6.604.830,-	-	1.012.730,-
Bahan Dalam Proses	77.336.529,-	92.206.155,-	-	-
Barang Jadi	75.564.057,-	91.333.275,-	15.769.218,-	-
Hutang Lancar				
Hutang Dagang	163.771.561,-	131.677.044,-	32.094.517,-	-
Hutang Lain-Lain	91.694.621,-	63.564.360,-	28.130.261,-	-
Hutan Bank	47.423.485,-	63.105.345,-	-	15.681.860,-
Kenaikan Modal Kerja			110.875.472,-	61.306.395,- 49.569.077,-

3) Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber Modal Kerja:

1. Hasil Operasi

- Laba ditahan	Rp 45.612.758,-
- Penyusutan	Rp 15.736.524,-
	+ Rp 61.349.282,-

2. Penggunaan Modal Kerja

- Pembelian perlengkapan	Rp 712.080,-
- Pembelian invent. kantor	Rp 2.730.625,-
- Prive	Rp 8.337.500,-
	+ Rp 11.780.205,-
Kenaikan Modal Kerja	Rp 49.569.077,-

2. Analisis masalah yang kedua yaitu efisiensi penggunaan modal kerja

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja terlebih dahulu dianalisis unsur-unsur modal kerja dengan membuat tabel perhitungan tingkat perputaran masing-masing unsur kemudian dianalisis dengan analisis trend dengan cara dibuat tabel perhitungan tabel tingkat perputaran masing-masing unsur. Setelah itu baru dihitung efisiensi penggunaan modal kerja dengan cara yang sama.

a. Menganalisis unsur-unsur modal kerja

**PERHITUNGAN TINGKAT PERPUTARAN KAS
CV SAHABAT**

KETERANGAN	TH. 1992	TH. 1993	TH. 1994	TH. 1995	TH. 1996
Penjualan bersih	Rp437.359.150	Rp489.994.939	Rp516.996.834	Rp691.619.679	Rp615.833.834
Kas					
- Awal	Rp 1.867.250	Rp 2.245.575	Rp 386.604	Rp 2.972.585	Rp 3.060.282
- Akhir	Rp 2.245.575	Rp 389.604	Rp 2.972.585	Rp 3.060.282	Rp 1.654.729
Rata-rata kas	Rp 1.123.721	Rp 1.317.589,50	Rp 1.681.094,50	Rp 3.016.433,50	Rp 2.357.505,50
Tingkat perputaran kas	389,20 x	371,89 x	307,53 x	229,28 x	261,22 x

Dari hasil perhitungan tingkat perputaran kas tersebut penulis menganalisis apakah penggunaan kas tersebut semakin efisien, dengan menggunakan analisis trend sebagai berikut:

TABEL 5.1
PERHITUNGAN TREND TINGKAT PERPUTARAN KAS

TAHUN	TINGKAT PERPUTARAN KAS (Y)	X	XY	X ²
1992	382,20	-2	- 778,40	4
1993	371,89	-1	- 371,89	1
1994	307,53	0	0	0
1995	229,28	1	229,28	1
1996	261,22	2	522,44	4
JUMLAH	1.559,12	0	- 389,57	10

Selanjutnya dari tabel tersebut dicari nilai trend dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{1559,12}{15} = 311,82$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{- 398,57}{10} = - 39,857 = - 39,85$$

$$Y' = 311,82 - 39,85 X$$

Karena b negatif (- 39,85) berarti efisiensi penggunaan kas semakin menurun.

Langkah berikutnya penulis menghitung tingkat perputaran piutang dengan cara membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang yang hasilnya tampak sebagai berikut:

**PERHITUNGAN TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG
CV SAHABAT**

KETERANGAN	TH. 1992	TH. 1993	TH. 1994	TH. 1995	TH. 1996
Penjualan kredit	Rp437.359.150	Rp489.994.939	Rp 516.996.834	Rp 691.619.679	Rp 615.838.834
Piutang					
- Awal	Rp 12.357.625	Rp 14.289.375	Rp 14.954.275	Rp 13.951.626	Rp 36.171.830
- Akhir	Rp 14.289.375	Rp 14.954.275	Rp 13.951.626	Rp 36.171.830	Rp 56.183.680
Rata-rata Piutang	Rp 13.323.500	Rp 14.621.825	Rp 14.542.950,5	Rp 25.061.728	Rp 46.177.755
Tingkat perputaran piutang	32,83 x	33,51 x	35,77 x	27,60 x	13,34 x

Dari hasil perhitungan tingkat perputaran piutang ini dianalisis apakah penggunaan piutang semakin efisien atau tidak efisien dengan menggunakan analisis trend sehingga hasilnya tampak sebagai berikut:

**TABEL 5.2
PERHITUNGAN TREND TINGKAT PERPUTARAN PIUTANG**

TAHUN	TINGKAT PERPUT. PIUTANG (Y)	X	XY	X ²
1992	32,83	-2	- 65,66	4
1993	33,51	-1	- 33,51	1
1994	35,77	0	0	0
1995	27,60	1	27,60	1
1996	13,34	2	26,68	4
JUMLAH	143,05	0	- 44,89	10

Selanjutnya dari tabel tersebut dicari nilai trend dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{143,05}{5} = 28,61$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{- 44,89}{10} = - 4,489 = - 4,50$$

$$Y = 28,61 - 4,50 X$$

Dari perhitungan tersebut di atas diperoleh nilai b negatif (-4,50) ini berarti efisiensi tingkat perputaran piutang menurun.

Setelah diketahui tingkat perputaran kas dan piutang, selanjutnya dihitung tingkat perputaran persediaan. Oleh karena itu maka persediaan digolongkan menjadi 3 bagian yaitu bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

Untuk menghitung tingkat perputaran bahan baku penulis membandingkan antara biaya bahan baku dengan rata-rata persediaan bahan baku sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

**PERHITUNGAN TINGKAT PERPUTARAN BAHAN BAKU
CV SAHABAT**

KETERANGAN	TH. 1992	TH. 1993	TH. 1994	TH. 1995	TH. 1996
Biaya Bahan Baku	Rp 219.695.625	Rp 292.551.407	Rp 254.053.959	Rp 360.818.295	Rp 291.382.199
Pers. Bahan Baku					
- awal	Rp 26.767.450	Rp 49.863.110	Rp 64.469.390	Rp 67.603.445	Rp 127.980.027
- akhir	Rp 49.863.110	Rp 64.469.390	Rp 78.888.895	Rp 127.980.027	Rp 83.761.045
Rata-rata persediaan Bahan Baku	Rp 38.315.280	Rp 57.166.250	Rp 71.679.142,5	Rp 97.791.736	Rp 105.870.536
Tingkat perputaran Bahan Baku	5,71 x	5,12 x	3,54 x	3,69 x	2,75 x

Selanjutnya untuk menilai apakah penggunaan bahan baku tersebut semakin efisien atau tidak dianalisis dengan menggunakan analisis trend yang hasilnya sebagai berikut:

TABEL 5.3
PERHITUNGAN TREND TINGKAT PERPUTARAN BAHAN BAKU

TAHUN	TINGKAT PERPUT. BAHAN BAKU (Y)	X	XY	X ²
1992	5,71	-2	- 11,42	4
1993	5,12	-1	- 5,12	1
1994	3,54	0	0	0
1995	3,69	1	3,69	1
1996	2,75	2	5,5	4
JUMLAH	20,81	0	- 7,35	10

Dari tabel tersebut kemudian dicari nilai trend dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{20,81}{5} = 4,16$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{- 7,35}{10} = - 0,74$$

$$Y = 4,16 - 0,74 X$$

Nilai b negatif (- 0,74) berarti efisiensi penggunaan bahan baku semakin menurun.

Kemudian untuk menghitung tingkat perputaran barang dalam proses penulis membandingkan antara harga pokok produksi dengan rata-rata persediaan barang dalam proses dan diperoleh hasil sebagai berikut:

**PERHITUNGAN TINGKAT PERPUTARAN BARANG DALAM PROSES
CV SAHABAT**

KETERANGAN	TH. 1992	TH. 1993	TH. 1994	TH. 1995	TH. 1996
Harga Pokok Prods	Rp 314.311.840	Rp 423.245.662	Rp 367.870.309	Rp 509.553.192	Rp 441.122.619
Perediaan BDP					
- Awal	Rp 5.417.345	Rp 24.397.500	Rp 20.963.290	Rp 62.352.000	Rp 77.336.529
- Akhir	Rp 24.397.500	Rp 20.963.290	Rp 62.352.000	Rp 77.336.529	Rp 92.206.155
Rata-rata Pers BDP	Rp 14.907.422,5	Rp 22.680.395	Rp 41.657.645	Rp 69.844.261,5	Rp 84.771.342
Tingkat perputaran BDP	21,08 x	18,66 x	8,83 x	7,30 x	5,20 x

Selanjutnya untuk menilai apakah persediaan barang dalam proses semakin efisien atau tidak dianalisis dengan menggunakan analisis trend yang hasilnya sebagai berikut:

**TABEL 5.4
PERHITUNGAN TREND TINGKAT PERPUTARAN
BARANG DALAM PROSES**

TAHUN	TINGKAT PERPUT. BDP (Y)	X	XY	X ²
1992	21,08	-2	- 42,16	4
1993	18,66	-1	- 18,66	1
1994	8,83	0	0	0
1995	7,30	1	7,30	1
1996	5,20	2	10,40	4
JUMLAH	61,07	0	- 43,12	10

Selanjutnya dari tabel tersebut dicari nilai trend dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{61,07}{5} = 12,21$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{- 43,12}{10} = - 4,31$$

$$Y = 12,12 - 4,31 X$$

Dari hasil perhitungan trend tersebut diatas diperoleh nilai b negatif ($-4,31$) yang berarti efisiensi perputaran barang dalam proses semakin menurun.

Sedangkan untuk menghitung tingkat perputaran barang jadi penulis membandingkan antara penjualan bersih dengan rata-rata persediaan barang jadi. Hasil dari perbandingan tersebut tampak sebagai berikut:

**PERHITUNGAN TINGKAT PERPUTARAN BARANG JADI
CV SAHABAT**

KETERANGAN	TH. 1992	TH. 1993	TH. 1994	TH. 1995	TH. 1996
Penjualan bersih	Rp 437.356.130	Rp 427.794.939	Rp 516.998.834	Rp 691.619.679	Rp 815.838.834
Pers. Barang Jadi					
- Awal	Rp 17.830.000	Rp 33.147.350	Rp 111.810.165	Rp 82.087.050	Rp 75.564.057
- Akhir	Rp 33.147.350	Rp 111.810.165	Rp 82.078.050	Rp 75.564.057	Rp 91.333.275
Rata-rata PBJ	Rp 25.438.675	Rp 72.478.757,5	Rp 96.948.607,5	Rp 78.825.553,5	Rp 83.448.666
Tingkat perputaran Barang Jadi	17,16 x	6,76 x	5,33 x	8,77 x	7,38 x

Selanjutnya untuk menilai semakin efisien atau tidaknya barang jadi digunakan analisis trend sebagai berikut:

**TABEL 5.5
PERHITUNGAN TREND TINGKAT PERPUTARAN BARANG JADI**

TAHUN	TINGKAT PERPUT. BARANG JADI (Y)	X	XY	X ²
1992	17,16	-2	-34,32	4
1993	6,76	-1	-6,77	1
1994	5,33	0	0	0
1995	8,77	1	8,77	1
1996	7,38	2	14,76	4
JUMLAH	45,45	0	-17,55	10

Kemudian dicari nilai trend dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\Sigma Y}{n} = \frac{45,4}{5} = 9,08$$

$$b = \frac{\Sigma XY}{\Sigma X^2} = \frac{-17,55}{10} = -1,76$$

$$Y = 9,08 - 1,76 X$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai b negatif (- 1,76) yang berarti efisiensi tingkat perputaran barang jadi semakin menurun.

b. Menganalisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

PERHITUNGAN TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA CV SAHABAT

VETERANSAN	TH. 1992	TH. 1993	TH. 1994	TH. 1995	TH. 1996
Penjualan bersih	Rp 437.359.150	Rp 489.994.939	Rp 516.996.834	Rp 691.619.679	Rp 615.938.834
Aktiva Lancar					
- Awal	Rp 120.975.710	Rp 123.957.410	Rp 212.586.714	Rp 240.252.156	Rp 320.112.725
- Akhir	Rp 123.957.410	Rp 212.586.714	Rp 240.252.156	Rp 320.112.725	Rp 325.138.884
Rata-rata Aktiva Lancar	Rp 122.416.310	Rp 168.272.062	Rp 226.419.435	Rp 280.182.440,5	Rp 322.625.804,5
Tingkat perputaran Modal Kerja	3,57 x	2,91 x	2,28 x	2,47 x	1,91 x

Kemudian dari hasil perbandingan tersebut dilakukan analisis terhadap penggunaan modal kerja dengan menggunakan analisis trend yang hasilnya tampak sebagai berikut:

TABEL 5.6
PERHITUNGAN TREND TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA
PERCETAKAN CV SAHABAT

TAHUN	TINGKAT PERPUT. MODAL KERJA (Y)	X	XY	X ²
1992	3,57	-2	- 7,66	4
1993	2,91	-1	- 2,91	1
1994	2,28	0	0	0
1995	2,47	1	2,47	1
1996	1,91	2	3,82	4
JUMLAH	13,14	0	- 3,76	10

Selanjutnya dari tabel tersebut dicari nilai trend dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{13,14}{5} = 2,628 = 2,63$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{- 3,76}{10} = - 0,376 = - 0,38$$

$$Y = 2,63 - 0,38 X$$

Ternyata diperoleh nilai b negatif (- 0,38) yang berarti efisiensi penggunaan modal kerja selama 5 (lima) tahun semakin menurun.

B. Pembahasan

Untuk analisis permasalahan yang pertama, berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat diketahui perkembangan penggunaan modal kerja dari tahun 1992 sampai tahun 1993.

1. Untuk tahun 1992 sampai tahun 1993 perkembangan modal kerja dikatakan baik, karena modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp 37.097.524,-. Keadaan ini dapat dicapai oleh perusahaan karena sumber modal kerja sebagian besar berasal dari hasil operasi rutin perusahaan daripada penggunaannya. Atau dalam laporan perubahan penggunaan modal kerja aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancar.
2. Untuk perkembangan tahun 1993 sampai tahun 1994 Modal kerja untuk periode ini perkembangannya tidak baik, karena mengalami penurunan sebesar Rp 20.282.665 atau sebesar 45% dari periode tahun 1992 sampai tahun 1993.
Hal ini disebabkan aktiva lancar lebih kecil dibanding dengan hutang lancar. Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja ternyata sumber modal kerja yang berasal dari operasi rutin lebih kecil dibanding dengan penggunaannya. Keadaan ini juga menyebabkan penurunan modal kerja dalam periode ini.
3. Untuk periode tahun 1994-1995
Perkembangan modal kerja dalam periode ini mengalami kenaikan sebesar Rp 15.795.264,- atau sebesar 22% dari periode tahun 1993 - 1994, sehingga dapat dikatakan perkembangan modal kerjanya baik.
Hal ini dapat terjadi karena aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar. Sedang dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja sumber modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan lebih besar dibanding penggunaannya.

4. Untuk periode tahun 1995 - 1996

Perkembangan modal kerja untuk periode ini paling baik dibanding periode-periode sebelumnya, yaitu mengalami kenaikan 213,8% dibanding tahun 1994 - 1995, atau dalam rupiah sebesar Rp 49.569.077,-. Keadaan ini juga terjadi karena aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, atau sumber modal kerja yang berasal dari operasi rutin lebih besar dibanding dengan penggunaannya.

Sedangkan untuk pembahasan masalah yang kedua, penulis akan menganalisis permasalahan berdasarkan tabel yang telah penulis sajikan pada sub bab 5 tentang analisis data.

1. Analisis efisiensi pengelolaan kas

Berdasarkan tabel 5.1 maka dapat diketahui kondisi perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan kas, dilihat dari tingkat perputarannya. Tingkat perputaran kas yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan. Hal ini disebabkan adanya perubahan jumlah penjualan bersih dan jumlah kas rata-rata. Apabila persentase perubahan penjualan bersih lebih kecil dari persentase perubahan jumlah kas rata-rata maka akan berakibat menurunnya tingkat perputaran kas. Bisa dilihat pada tahun 1992 jumlah penjualan bersih meningkat dari Rp 437.359.150,- menjadi Rp 489.994.939,- pada tahun 1993 atau meningkat sebesar 12%. Sedangkan jumlah rata-rata kas meningkat sebesar 17%. Hal ini menyebabkan turunnya tingkat perputaran kas dari

389,20 kali menjadi 371,69 kali. Demikian juga sebaliknya, apabila prosentase perubahan jumlah penjualan bersih lebih besar dari pada prosentase perubahan jumlah kas rata-rata, maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat perputaran kas dan memperpendek jangka waktu perputaran kas.

Apabila dilihat perubahan kas selama 5 tahun perusahaan semakin kurang^{nya} dalam menggunakan kasnya. Hal ini terlihat dari nilai trend kas yang negatif. Keadaan ini menunjukkan bahwa prosentase kenaikan penjualan yang dilakukan perusahaan lebih kecil dari prosentase kenaikan jumlah rata-rata kas. Ini berarti bahwa kas yang dikeluarkan tidak dapat meningkatkan hasil penjualan.

2. Analisis efisiensi pengelolaan piutang

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui kondisi perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan piutang. Pada tahun 1994 tingkat perputaran sebesar 35,77 kali dan merupakan kondisi terbaik dari 5 tahun yang dianalisis. Pada tahun 1995 tingkat perputaran piutang turun menjadi 27,60 kali. Hal ini disebabkan oleh prosentase kenaikan jumlah penjualan sebesar 34% yang lebih kecil jika dibandingkan dengan prosentase kenaikan jumlah rata-rata piutang sebesar 75%. Sedang pada tahun 1993 tingkat perputaran piutang naik dari 32,63 kali pada tahun 1992 menjadi 33,51 kali, karena prosentase kenaikan penjualan sebesar 12% sedang jumlah rata-rata piutang hanya meningkat 9,7%.

Bila dilihat selama 5 tahun menunjukkan semakin kurang efisien pengelolaan piutang yang dilakukan perusahaan, dimana trend tingkat perputaran piutangnya negatif. Keadaan ini menunjukkan bahwa persentase kenaikan piutang lebih besar daripada persentase kenaikan penjualan. Karena dalam penjualannya perusahaan melakukan secara kredit, maka pembengkakan kredit ini disebabkan karena besarnya kredit pada periode sebelumnya yang tidak bisa ditagih.

3. Analisis pengelolaan bahan baku

Dari tabel 5.3 dapat diketahui bahwa dari tahun 1992 sampai tahun 1996 perputaran bahan baku semakin menurun. Bisa dilihat pada tahun 1993 - 1994 biaya bahan baku turun sebesar 13%, sedang rata-rata persediaan bahan baku meningkat 25%. Hal ini menyebabkan turunnya tingkat perputaran bahan baku dari 5,12 kali menjadi 3,54 kali.

Turunnya tingkat perputaran bahan baku ini disebabkan persentase kenaikan jumlah rata-rata persediaan bahan baku lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan biaya bahan baku.

Dilihat dari trend persediaan bahan baku, maka diketahui bahwa pengelolaan bahan baku selama 5 tahun yang dianalisis semakin kurang efisien. Hal ini menunjukkan adanya pembengkakan biaya bahan baku, dimana persentase kenaikan biaya bahan baku

lebih kecil dari persentase kenaikan jumlah bahan baku. Dengan kata lain biaya yang dibutuhkan untuk bahan baku sangat besar tak sebanding dengan produksi.

4. Analisis efisiensi pengelolaan barang dalam proses

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa pengelolaan barang dalam proses selama 5 tahun semakin menurun atau perusahaan selalu mengalami inefisiensi. Hal ini diketahui dari menurunnya tingkat perputaran barang dalam proses secara terus menerus selama 5 tahun. Dari 21,08 x pada tahun 1992 menjadi 18,66 x pada tahun 1993, 8,83 x pada tahun 1994, 7,30 x pada tahun 1995, dan 5,20 x pada tahun 1996. Kondisi ini disebabkan oleh karena prosentase kenaikan jumlah rata-rata persediaan barang dalam proses yang lebih besar dibanding persentase kenaikan harga pokok produk. Keadaan ini menunjukkan bahwa produksi perusahaan mengalami penurunan sementara bahan baku yang sudah diolah dan siap untuk diproses menjadi barang jadi meningkat. Akibat dari meningkatnya persediaan bahan baku dan barang dalam proses itu menyebabkan semakin besarnya biaya penyimpanan sehingga modal kerja yang tertahan dalam persediaan bahan baku dan barang dalam proses besar.

Disamping turunnya produksi, pembengkakan bahan baku dan barang dalam proses ini juga akibat dari kurang terkontrolnya persediaan yang diperlukan, sehingga tidak semua bahan baku yang telah dibeli dapat diolah menjadi barang jadi untuk dijual.

5. Analisis efisiensi pengelolaan barang jadi

Selama 5 tahun analisis perusahaan semakin kurang efisien dalam mengelola persediaan barang jadi. Hal ini disebabkan persentase kenaikan penjualan yang lebih kecil dari persentase kenaikan jumlah rata-rata persediaan barang jadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua produksi perusahaan laku dijual atau kenaikan barang jadi membutuhkan biaya penyimpanan yang besar, karena tidak dapat dijual.

Dari tabel 5.5 dapat diketahui bahwa tingkat perputaran barang jadi selama 5 tahun tersebut semakin menurun dari 17,16 x pada tahun 1992 menjadi 6,67 x pada tahun 1993, 5,33 x pada tahun 1994, tetapi mengalami kenaikan lagi pada tahun 1995 menjadi 8,77 x dan turun lagi menjadi 7,83 pada tahun 1996. Penurunan perputaran barang jadi inilah yang menyebabkan tingkat perputaran barang jadi kurang efisien.

6. Analisis efisiensi penggunaan modal kerja

Besar kecilnya tingkat perputaran modal kerja menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal kerja. Semakin besar tingkat perputaran modal kerja semakin efisien penggunaan modal kerja, demikian pula sebaliknya. Perubahan tingkat perputaran modal kerja yang dicapai perusahaan dari tahun ke tahun disebabkan oleh perubahan jumlah penjualan bersih

dan perubahan jumlah rata-rata aktiva lancar. Apabila persentase kenaikan penjualan bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah rata-rata aktiva lancar maka tingkat perputaran modal kerja semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya.

Pada awal tahun analisis perusahaan mencapai tingkat perputaran modal kerja sebanyak 3,57 x dalam satu periode. Pada tahun 1993 terjadi kenaikan penjualan bersih sebesar 12% dan kenaikan jumlah rata-rata aktiva lancar sebesar 37% yang menyebabkan turunnya tingkat perputaran modal kerja menjadi 2,91 x. Demikian juga dengan periode-periode selanjutnya 2,28 x tahun 1994, 2,47 x tahun 1995 dan 1,91 x pada tahun 1996.

Apabila dilihat selama 5 tahun analisis maka penggunaan modal kerja semakin kurang efisien, dimana trend tingkat perputaran modal kerjanya negatif. Hal ini disebabkan persentase kenaikan penjualan bersih lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan jumlah rata-rata aktiva lancar.

Tetapi dalam pembahasan permasalahan yang pertama ternyata modal kerja pada perusahaan ini mengalami kenaikan, tetapi setelah dianalisis dengan trend ternyata penggunaan modal kerja semakin kurang efisien. Hal ini bisa terjadi karena masing-masing unsur modal kerja juga kurang efisien dalam penggunaannya. Dalam hal ini kas, piutang dan

persediaan semuanya mengalami kenaikan, tetapi dalam penggunaannya semakin kurang efisien, seperti dijelaskan dimuka.

Kas mengalami kenaikan tetapi penggunaannya kurang efisien karena persentase peningkatan rata-rata kas lebih besar dibanding persentase peningkatan penjualan. Dalam hal ini berarti kas yang dikeluarkan tidak dapat meningkatkan penjualan. Kas yang dikeluarkan disini bisa terjadi untuk pembelian bahan baku, atau untuk biaya lain.

Sedang piutang juga mengalami kenaikan tetapi juga kurang efisien dalam penggunaannya. Ini terjadi karena persentase kenaikan piutang lebih besar dibanding persentase kenaikan penjualan. Hal ini bisa terjadi karena sebagian besar penjualan dilakukan secara kredit, sehingga piutang terus meningkat, padahal piutang-piutang periode yang lalu banyak yang belum tertagih, sehingga jumlah piutang semakin besar yang mengakibatkan jumlah aktiva lancar semakin besar pula.

Demikian juga untuk persediaan, persentase kenaikannya lebih besar dibanding penjualan. Untuk bahan baku, jumlah rata-rata persediaan bahan baku lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan biaya bahan baku. Dalam hal ini berarti terjadi penumpukan bahan-bahan baku yang menyebabkan biaya

penyimpanan bertambah. Akibatnya persediaan semakin besar dan berakibat pula menambah jumlah aktiva lancar. Begitu pula untuk barang dalam proses mengalami kenaikan sedang produksi menurun, ini akibat dari kurang terkontrolnya persediaan yang diperlukan, karena tidak semua bahan baku yang telah dibeli dapat diolah menjadi barang jadi. Sedang untuk barang jadi, persentase kenaikan jumlah rata-ratanya lebih besar dibanding persentase kenaikan penjualan. Keadaan ini menunjukkan bahwa tidak semua produksi perusahaan laku dijual, yang berarti ada sisa barang jadi. Kenaikan sisa barang jadi ini akan menambah biaya penyimpanan. Akibatnya persediaan akan terus bertambah yang berarti jumlah aktiva lancar menjadi lebih besar. Walaupun pengelolaan persediaan menunjukkan bahwa penggunaan persediaan semakin tidak efisien.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai efisiensi sumber dan penggunaan modal kerja pada percetakan CV Sahabat Klaten maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan penggunaan sumber dan modal kerja

Penggunaan sumber dan modal kerja selama 5 tahun yaitu dari tahun 1992 - 1996 mengalami kenaikan. Secara keseluruhan kenaikan modal kerja adalah sebagai berikut: pada tahun 1993 naik Rp 37.097.524,-, Rp 15.795.264,- pada tahun 1995 dan Rp 49.569.077 pada tahun 1996. Tetapi pada tahun 1994 mengalami penurunan sebesar Rp 20.282.685,-. Hal ini terjadi karena penggunaan modal kerja lebih besar dibandingkan dengan hasil operasi yang dicapai pada periode tersebut.

2. Efisiensi penggunaan modal kerja

Penggunaan modal kerja perusahaan dari tahun 1992 - 1996 menunjukkan trend yang negatif yang berarti penggunaan modal kerja selama kurun waktu tersebut semakin kurang efisien. Hal ini disebabkan karena persentase kenaikan jumlah rata-rata modal kerja lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan jumlah penjualan bersih. Berdasarkan unsur-unsur yang membentuk modal kerja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penggunaan kas selama tahun 1992 sampai tahun 1996 semakin kurang efisien, terbukti trend tingkat perputaran kas menunjukkan trend negatif.
- b. Pengelolaan piutang selama 5 tahun analisis kurang efisien karena persentase kenaikan rata-rata piutang lebih besar dibanding prosentase kenaikan penjualan kredit, sehingga trend tingkat perputaran piutang negatif.
- c. Tingkat perputaran persediaan bahan baku menunjukkan trend negatif yang berarti pengelolaan bahan baku dari tahun 1992 sampai tahun 1996 semakin kurang efisien. Pada tahun 1992 tingkat perputaran bahan baku sebanyak 5,71 dan merupakan tingkat perputaran yang paling besar. Kemudian berturut-turut mengalami penurunan menjadi 5,12 x tahun 1993, 3,54 x pada tahun 1994, 3,69 x tahun 1995 dan 2,75 x pada tahun 1996.
- d. Dalam mengelola persediaan barang dalam proses dari tahun 1992 - 1996 juga semakin kurang efisien, terbukti dengan trend tingkat perputaran persediaan barang dalam proses yang negatif. Penurunan tingkat perputaran persediaan barang dalam proses juga terjadi terus menerus selama 5 tahun. Pada tahun 1993 tingkat perputaran barang dalam proses turun menjadi 18,66 x, kemudian berturut-turut mengalami penurunan menjadi 8,83 x pada tahun 1994, 7,30 x pada tahun 1995 dan 5,20 x pada tahun 1996.

e. Dalam mengelola persediaan barang jadi dari tahun 1992 - 1996 semakin kurang efisien terbukti dengan trend tingkat perputaran persediaan barang jadi yang negatif. Dari tahun 1992 - 1996 terjadi penurunan tingkat perputaran persediaan barang jadi yang berarti pengelolaan persediaan barang jadi semakin kurang efisien.

B. Keterbatasan Data

1. Penulis dalam penelitian hanya mendapatkan laporan keuangan selama 5 (lima) periode. Akibatnya perhitungan trend hanya dapat dilaksanakan maksimum 4 (empat) periode. Hasil yang diperoleh dari perhitungan ini dapat terjadi kurang mewakili dari yang sesungguhnya terjadi. Demikian juga untuk ketepatan hasil analisisnya.
2. Tidak diperolehnya informasi tambahan yang lengkap dari laporan keuangan sebagai bahan penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja (dana). Akibatnya interpretasi yang disusun dimungkinkan belum dapat mencerminkan jawaban yang sebenarnya terjadi dalam kurun waktu tersebut.
3. Penulis tidak dapat melacak data mengenai penjualan secara detail berapa yang merupakan penjualan kredit dan berapa yang merupakan penjualan tunai, sehingga dalam menghitung perputaran piutang diasumsikan bahwa seluruh penjualan adalah penjualan kredit.

Jika sebetulnya terjadi penjualan tunai dalam jumlah yang berarti maka perputaran piutang akan lebih kecil.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dari perusahaan ini, penulis dapat menyarankan sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu memperbaiki efisiensi penggunaan modal kerja karena selama ini penggunaan modal kerja semakin kurang efisien dan biaya produksipun semakin kurang efisien pula. Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja, perusahaan bisa menempuh langkah-langkah sebagai berikut:
 - agar perputaran piutang meningkat perusahaan bisa memperketat syarat penjualan kredit, artinya waktu pembayarannya diperpendek, misalnya dengan cara memberikan potongan bagi yang melakukan pembayaran lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Dengan demikian jangka waktu kembalinya piutang akan lebih cepat.
 - Perusahaan hendaknya mampu memproduksi dengan tepat akan kebutuhan barang jadi, sehingga perusahaan bisa menyediakan persediaan tepat pada waktunya sesuai dengan jumlah yang ditentukan.
 - Perusahaan dalam melakukan pembelian bahan baku hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan atau hasil produksi, sehingga tidak terjadi penumpukan bahan baku yang hanya akan menambah biaya penyimpanan bahan baku.

- Untuk meningkatkan penjualan sebaiknya perusahaan melakukan perbaikan di bagian pemasaran. Sehingga kas yang dikeluarkan dapat diimbangi dengan peningkatan penjualan.
2. Seharusnya perusahaan tidak membelanjakan kebutuhan modal kerja jangka panjangnya dengan sumber modal kerja jangka pendek, karena dapat mengganggu likuiditas perusahaan. Perusahaan bisa mengadakan ekspansi dengan meningkatkan nilai atau menambah aktiva tetap apabila perusahaan mempunyai dana yang berasal dari sumber modal kerja jangka panjang dalam jumlah yang-cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri. 1984. Anggaran Perusahaan. Yogyakarta.
- Agus Sabardi. 1994. Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Alexander Hamilton, Institute. 1993. Arus Kas Yang Efektif. (Soesanto B. Penerjemah). PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Bambang Riyanto. 1989. Dasar-Dasar Pembelianan Perusahaan. BPFE. Yogyakarta.
- Douglas Garbutt. 1994. Manajemen Kas (Anis Basalamah, Penerjemah). PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Harnanto. 1987. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Pertama. BPFE dan LMP2M AMP YKN. Yogyakarta.
- James C Van Horne. 1986. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Erlangga. Jakarta.
- James C Van Horne dan John M Wachawicz Jr. 1995. Fundamentals of Financial Management. Englewood Cliffs. New Jersey.
- Munawir. S. 1983. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Suad Husnan. 1989. Pembelianan Perusahaan. Liberty. Yogyakarta.
- Sarwoko, Abdul Halim. 1989. Manajemen Keuangan. BPFE. Yogyakarta.
- Suratno dan Lincoln Arsyad. 1993. Metodologi Penelitian. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

I. BAGIAN SEJARAH PERUSAHAAN

A. Pendirian Perusahaan

1. Perusahaan didirikan tahun berapa, oleh siapa dan dimana ?
2. Dengan akte notaris siapa dan nomor berapa ?
3. Mengapa memilih nama PT "X" ?
4. Siapa Direktur pertamanya dan siapa direktur sekarang dan sudah berapa kali ada pergantian ?
5. Tahun berapa perusahaan mulai memproduksi ?

B. Letak Perusahaan

1. Apa dasar yang digunakan untuk memilih tempat ?
2. Mengapa memilih tempat di jalan ?

C. Bentuk Perusahaan

1. Siapa yang menjadi peseronya ?
2. Apakah saham bisa diperjualbelikan ?
3. Bagaimana pembagian keuntungan dalam perusahaan ?

II. BAGIAN PEMASARAN

A. Fungsi Penjualan

1. Bagaimana usaha perusahaan untuk menarik dan mempertahankan konsumen ?
2. Bagaimana syarat pembayaran yang ditetapkan oleh perusahaan ?

B. Penggunaannya

1. Apakah jumlah modal yang dibutuhkan selalu sama untuk operasi perusahaan setiap hari ?
2. Kalau tidak pada bulan apakah perusahaan membutuhkan modal yang relatif lebih besar daripada bulan biasanya ?
3. Apabila akan melakukan ekspansi, penggunaan modal untuk apa ?

C. Kalkulasi Harga Pokok

1. Berapa harga bahan baku ?
2. Berapa harga bahan pembantu ?
3. Kepada siapa hasil-hasil produksi dijual dan bagaimana persyaratannya ?
4. Berapa harga penjualan hasil produksi itu ?
5. Berapa lama rata-rata hasil produksi laku dijual ?

D. Akuntansi

1. Apakah perusahaan membuat laporan keuangan ?
2. Setiap berapa bulan perusahaan membuat laporan keuangan ?
3. Laporan keuangan yang telah dibuat ditujukan kepada siapa ?

B. Fungsi Pembelian

Usaha apakah yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas bahan produksi sesuai dengan kebutuhan konsumen ?

C. Fungsi Pengangkutan

1. Bagaimana perusahaan mengangkut bahan dan hasil produksinya ?
2. Usaha apa yang ditempuh oleh perusahaan agar pengangkutan murah, cepat dan selamat ?

D. Fungsi Penyimpanan

Bagaimana perusahaan menyimpan bahan dan hasil produksinya agar tidak mengganggu kelancaran perusahaan ?

E. Fungsi Penanggung Resiko

Apa saja usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi dan menghindari resiko yang terjadi dalam penjualan hasil produksinya ?

F. Fungsi Analisis Pasar

Apa saja cara yang dijalankan perusahaan untuk memperluas pasar semaksimal mungkin ?

III. BAGIAN PERMODALAN

A. Jumlah Permodalan

1. Berapa besar modal yang dibutuhkan untuk operasi ?
2. Dari mana sumber yang dibutuhkan didapat ?
3. Kalau menggunakan modal pinjaman jaminan apa yang dituntut untuk memperoleh modal tersebut ?

PEDOMAN OBSERVASI

I. BAGIAN PRODUKSI

A. Bahan

1. Dari mana bahan baku diperoleh ?
2. Berapa macam bahan baku yang dibutuhkan ?
3. Berapa macam bahan pembantu yang dibutuhkan ?
4. Berapa perbandingan antara bahan baku dan bahan pembantu dalam suatu pembuatan barang ?

B. Pengolahan

1. Berapa fase yang dilalui dalam pengolahan dari bahan baku sampai barang jadi ?
2. Berapa lama waktu yang digunakan ?
3. Berapa kapasitas mesin ?
4. Berapa lama operasi perusahaan setiap hari ?
5. Berapa besar penyusutan mesin-mesin ?

II. BAGIAN PERSONALIA

A. Tenaga Kerja

1. Berapa karyawan perusahaan ?
 - a. Laki-laki berapa ?
 - b. Wanita berapa ?
2. Berapa karyawan tetap ?
3. Berapa karyawan tidak tetap ?
4. Bagaimana cara memperoleh tenaga kerja ?
5. Bagaimana prosedur pemecatan karyawan ?

B. Struktur Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi ?
2. Pimpinan dibagi berapa kepala bagian dan bagian apa saja ?
3. Apa tugas dari masing-masing bagian ?

C. Administrasi

Bagaimana sistem penggajian dan pengupahan ?

D. Fasilitas-fasilitas

1. Adakah jaminan sosial untuk masa depan karyawan ?
2. Adakah tunjangan kecelakaan dan tunjangan kematian untuk karyawan ?
3. Adakah jaminan kesehatan/pengobatan bagi karyawan ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

I. BAGIAN AKUNTANSI

Data-data yang akan dicari adalah data-data mengenai laporan keuangan yang meliputi:

- a. Laporan Neraca tahun 1992 sampai dengan tahun 1996
- b. Laporan Rugi - Laba tahun 1992 sampai dengan tahun 1996
- c. Laporan Harga Pokok Penjualan tahun 1992 sampai dengan tahun 1996

PEDOMAN DOKUMENTASI

I. BAGIAN AKUNTANSI

Data-data yang akan dicari adalah data-data mengenai laporan keuangan yang meliputi:

- a. Laporan Neraca tahun 1992 sampai dengan tahun 1996
- b. Laporan Rugi - Laba tahun 1992 sampai dengan tahun 1996
- c. Laporan Harga Pokok Penjualan tahun 1992 sampai dengan tahun 1996

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama lengkap : S. MUJINAH
Tempat dan tanggal lahir : Klaten, 23 Februari 1973
Jenis Kelamin : Perempuan
Kebangsaan : Indonesia
Agama : Katholik
Tempat tinggal : Klaran, Nglinggi RT 02/V
Klaten Selatan - Klaten
Pendidikan : SDK Nglinggi Klaten 1980-1986
SMP Pangudi Luhur I 1986-1989
SMA Negeri 3 Klaten 1989-1992
Univ. Sanata Dharma 1993-1999

Klaten, 14 Mei 1999

Hormat saya,



S. MUJINAH